

**IMPLEMENTASI TADARUS TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA  
AL-QUR'AN SISWA KELAS VII F DI MTs NEGERI 1  
BANDAR LAMPUNG 2017 / 2018**

**Skripsi**

**Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan**

**Oleh:**

**Karunia Mar'atun Khasanah  
NPM: 1311010375**

**Jurusan: Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

**IMPLEMENTASI TADARUS TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA  
AL-QUR'AN SISWA KELAS VII F DI MTs NEGERI 1  
BANDAR LAMPUNG 2017 / 2018**

**Skripsi**

**Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan**

**Oleh**

**KARUNIA MAR'ATUN KHASANAH  
NPM : 1311010375**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

Pembimbing I : Dra. Istihana, M. Pd.

Pembimbing II : Dra. Uswatun Hasanah, M. Pd. I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang penerapan *tadarus* dalam proses pembelajaran al-Qur'an di MTs Negeri 1 Bandar Lampung. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan penerapan metode *tadarus* dalam pembelajaran al-Qur'an tidak hanya oleh MTs Negeri 1 Bandar Lampung saja tetapi bisa diterapkan disekolah-sekolah formal maupun non formal yang pembelajaran al-Qur'an.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil tempat penelitian di MTs Negeri 1 Bandar Lampung. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mereduksi data kemudian penyajian data, dan akhirnya dari data yang telah disusun tersebut ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Metode *tadarus* diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran dengan cara diawali oleh salah satu siswa untuk memimpin membaca dan siswa yang lain menyimak, lalu membaca secara bersama-sama dan mempelajari cara baca dan tajwidnya, lalu siswa diminta untuk menyetor surat yang dibacanya dalam penilaian yang telah ditentukan oleh guru yaitu kelancaran membaca al-qur'an, ketepatan membaca al-qur'an dengan tajwid, dan kesesuaian membaca dengan makhroj.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Karunia Mar'atun Khasanah  
NPM : 1311010375  
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI TADARUS TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN SISWA KELAS VII F DI MTs NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG TP 2017/2018”**, adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 18 Juni 2019

Penulis,

Karunia Mar'atun Khasanah  
NPM 1311010375





**KEMENTERIAN AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI TADARUS TERHADAP KEMAMPUAN  
MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS VII F DI MTs  
NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN  
2017/2018**

**Nama : KARUNIA MAR'ATUN KHASANAH**

**NPM : 1311010375**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dra. Istihana, M.Pd**

**NIP.196507041992032002**

**Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I**

**NIP.196812051994032001**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Imam Syafe'i, M.Ag**

**NIP.196502191998031002**





**KEMENTERIAN AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **"IMPLEMENTASI TADARUS TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS VII F DI MTs NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018"**,  
disusun oleh **KARUNIA MAR'ATUN KHASANAH, NPM: 1311010375**,  
Jurusan Pendidikan Agama Islam. Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari: **Senin, 27 Mei 2019, pukul: 08.00 s/d 10.00 WIB** di Ruang Sidang I Jurusan PAI.

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag** (.....)

**Sekretaris : Agus Faisal Asya, M.Pd.I** (.....)

**Penguji Utama : Drs. Sa'idy, M.Ag** (.....)

**Penguji Pendamping I : Dra. Istihana, M.Pd** (.....)

**Penguji Pendamping II : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I** (.....)

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**

**NIP. 195608101987031001**



## MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

*Artinya:*

*“Sebaik-baik diantara kalian adalah orang yang belajar al-Qur’an dan yang mengajarkannya<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Al-Imam Abi 'Abdillah Muhammad Ibn Isma'il Ibn Ibrahim Ibn Al-mugirah Ibn Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja'fi, *sahih Al-Bukhari Juz Al-Khamis*, (Semarang: Toha Putra, tt), h 108





## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT dan shalawat serta salam atas Nabi Muhammad Saw. Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang sangat berjasa dan berharga dalam hidupku untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Munawar Kholil dan Ibunda Eni Warningsih yang telah mendo'akan, membimbing serta berjuang tanpa mengenal lelah dalam mendidik dan mengasuh penulis dari kecil hingga sekarang ini.
2. Kakak-kakakku (Yusuf Asy'ari, Kholid Mawardi, dan Rahmat Hidayat) serta keluarga besar yang tak henti-hentinya, menyupport dan selalu menantikan keberhasilanku.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung tercinta.

## **RIWAYAT HIDUP**

Karunia Mar'atun Khasanah dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 08 Februari 1995, anak ke empat dari pasangan Bapak Munawar Kholil dan Ibu Eni Warningsih.

Pendidikan dimulai dari pendidikan (TK) Taman Kanak Nurul Islam Sukaraja dan selesai pada tahun 2001. Sekolah Dasar Negeri 5 Sukaraja selesai tahun 2007. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tanjungkarang selesai tahun 2010. Madrasah Aliyah Negeri 2 Tanjungkarang selesai dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Tarbiyah UIN raden Intan lampung dimulai pada semester 1 TA. 2013/2014.

Bandar lampung, 18 Juni 2019

Yang Membuat

Karunia Mar'atun Khasanah



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim*

Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan seperti apa yang diharapkan. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Imam Syafe'i, M.Ag. selaku Ketua dan Bapak Dr. Rijal Firdaos, M.Pd selaku sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu. Dra. Istihana, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah memberikan waktu, saran dan bimbingan yang sangat berarti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Kepala Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung serta seluruh staf yang telah meminjamkan buku guna keperluan pembuatan skripsi.
6. Bapak Hikmat Tutasry S.Pd selaku Kepala MTs Negeri 1 dan Ibu Siti Romlah selaku guru Tahfidzul Qur'an di MTs Negeri 1 Bandar

Lampung yang telah memberikan izinnya dan membantu kelancaran penelitian penulis hingga terselesainya skripsi ini.

7. Rekan-rekan yang telah memberi bantuan baik petunjuk atau berupa saran-saran, sehingga penulis senantiasa mendapat informasi yang sangat berharga.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, meski demikian penulis telah berusaha semaksimal mungkin. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun kearah yang lebih baik senantiasa penulis harapkan. Semoga kebaikan yang telah diberikan kepada penulis akan mendapatkan balasan pahala dari sisi Allah SWT. akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Bandar Lampung, Juni 2019

**Karunia Mar'atun Khasanah**

NPM. 1311010375



## DAFTAR ISI

|   |               |
|---|---------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                        | <b>i</b>      |
| <b>ABSTRAK .....</b>                              | <b>ii</b>     |
| <b>SURAT PERNYATAAN .....</b>                     | <b>iii</b>    |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>                  | <b>iv</b>     |
| <b>PENGESAHAN .....</b>                           | <b>v</b>      |
| <b>MOTTO .....</b>                                | <b>vi</b>     |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>                           | <b>vii</b>    |
| <b>RIWAYAT HIDUP.....</b>                         | <b>viii</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                        | <b>ix</b>     |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                            | <b>x</b>      |
| <b>DAFTAR TABEL. ....</b>                         | <b>xi</b>     |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                         | <b>xii</b>    |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                      | <b>xiii</b>   |
| <br><b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                 | <br><b>1</b>  |
| A. Penegasan Judul .....                          | 1             |
| B. Alasan Memilih Judul .....                     | 2             |
| C. Latar Belakang Masalah.....                    | 2             |
| D. Identifikasi Masalah .....                     | 12            |
| E. Batasan Masalah.....                           | 12            |
| F. Rumusan Masalah .....                          | 12            |
| G. Tujuan Penelitian .....                        | 13            |
| H. Manfaat Penelitian .....                       | 13            |
| <br><b>BAB II LANDASAN TEORI. ....</b>            | <br><b>15</b> |
| <b>A. Tadarus Al-Qur'an</b>                       |               |
| 1. Pengertian Tadarus Al-Qur'an .....             | 15            |
| 2. Jenis-jenis Kegiatan Tadarus .....             | 17            |
| 3. Kegiatan Tadarus .....                         | 18            |
| 4. Dasar dan Tujuan Tadarus Al-Qur'an.....        | 23            |
| 5. Fungsi Al-qur'an Bagi Umat Islam.....          | 26            |
| <b>B. Kemampuan Membaca .....</b>                 | <b>29</b>     |
| 1. Pengertian Kemampuan Membaca .....             | 29            |
| 2. Jenis-jenis Membaca .....                      | 33            |
| 3. Aspek-aspek Membaca .....                      | 35            |
| <b>C. Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....</b>        | <b>35</b>     |
| 1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an .....   | 35            |
| 2. Standar Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....       | 37            |
| 3. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. ....  | 37            |
| <b>D. Keutamaan Membaca Al-Qur'an.....</b>        | <b>40</b>     |
| <b>E. Adab Membaca Al-Qur'an. ....</b>            | <b>42</b>     |
| <b>F. Implementasi Tadarus Terhadap Kemampuan</b> |               |
| <b>Membaca Al-Qur'an .....</b>                    | <b>46</b>     |

|  |           |
|--|-----------|
| <b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>                                  | <b>48</b> |
| A. Jenis Penelitian .....  | 48        |
| B. Ruang Lingkup.....  | 49        |
| 1. Subyek Penelitian.....  | 49        |
| 2. Tempat dan Waktu Penelitian. ....                                   | 49        |
| C. Sumber Data.....  | 50        |
| D. Teknik Pengumpulan Data.....  | 50        |
| 1. Observasi. ....   | 51        |
| 2. Wawancara. ....   | 52        |
| 3. Dokumentasi. ....   | 52        |
| 4. Tes. ....   | 53        |
| E. Analisis Data . ....  | 56        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>                     | <b>59</b> |
| <b>A. Latar Belakang Objek Penelitian</b>                              |           |
| 1. Sejarah Singkat MTs N 1 Bandar Lampung.....                         | 59        |
| 2. Identitas MTs N 1 Bandar Lampung.....                               | 62        |
| 3. Lokasi Sekolah.....   | 62        |
| 4. Visi, Misi dan Tujuan.....  | 63        |
| 5. Keadaan Siswa Kelas VIIF Dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an.         | 65        |
| 6. Peran Guru Tahfidz Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an..... | 65        |
| 7. Sarana prasarana yang dipakai oleh Guru dalam Proses Belajar.....   | 66        |
| <b>B. Temuan Penelitian</b>  |           |
| 1. Implementasi Tadarus.....   | 67        |
| 2. Penerapan Tadarus Di Kelas VII F.....                               | 68        |
| 3. Metode Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas VIIF.....             | 73        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>  | <b>75</b> |
| A. Kesimpulan.....   | 76        |
| B. Saran.....  | 77        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>  |           |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>   |           |



## **DAFTAR TABEL**

1. Data nilai pra penelitian kemampuan membaca al-qur'an siswa kelas VII F  
MTs Negeri 1 Bandar Lampung T.P 2017/2018
2. Kisi-kisi instrumen
3. Kisi-kisi instrumen penilaian
4. Instrumen penelitian dan tujuan penggunaan instrumen
5. Katagori penilaian observasi siswa
6. Data pergantian Kepala MTs Negeri 1 Bandar Lampung
7. Data nilai ujian tahfidz tadarus siswa kelas VII F

## **DAFTAR GAMBAR**

1. Dokumentasi atau foto siswa sedang bertadarus membaca Al-Qur'an.
2. Dokumentasi atau foto siswa sedang diujikan atau hafalan

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Sebelum penulis menguraikan skripsi ini lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian judul skripsi “IMPLEMENTASI TADARUS TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN SISWA KELAS VII F MTs NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2017 / 2018”.

Adapun penjelasan istilah-istilah judul tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

##### **1. Implementasi**

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “pelaksanaan, penerapan. Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara penerapan yang lebih difokuskan pada membaca al-qur’an dengan sistem tadarus.

##### **2. Tadarus**

At-tadarus adalah wazan tafa’ul dari ad-dars. Maknanya adalah salah satu pihak atau beberapa pihak mengajukan pertanyaan, dan pihak lainnya menjawab pertanyaan itu, pihak ketiga mengkaji lebih lanjut, dan pihak selanjutnya berusaha mengoreksi atau melengkapinya.

Tadarus menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah membaca Al-Qur’an secara bersama-sama dengan cara yang satu membaca Al-Qur’an dan yang lain menyimak atau mendengarkan

##### **3. Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an**

Kemampuan memiliki kata dasar mampu, yang berarti sanggup melakukan sesuatu. Kemampuan dapat diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan, kekuatan.

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kemampuan utama yang harus dimiliki oleh siswa yang beragama islam dalam prosesnya harus dilaksanakan dengan baik. Sistematis dan terencana.

#### 5. MTs Negeri 1 Bandar Lampung

Merupakan tempat penulis mengadakan penelitian atau objek penelitian tentang Implementasi Tadarus Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII F DI MTs Negeri 1 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2017 / 2018.

#### **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul ini adalah sebagai berikut: karena pentingnya implementasi tadarus terhadap kemampuan membaca Al-qur'an dengan hasil yang dicapai kepada siswa kelas VII F yang rajin tadarus dan yang kurang rajin tadarus.

#### **C. Latar Belakang Masalah**

Didalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) nomor 20 tahun 2003, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup> Untuk mencapai tujuan tersebut salah satu mata pelajaran yang dipelajari di MTs Negeri 1 Bandar Lampung adalah Al-Qur'an Hadist, dengan maksud agar

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, ( Jakarta: Sinar Grafika, 2008) h. 6



siswa menjadi manusia beriman, bertakwa kepada Allah Swt, dan berakhlak mulia.

Di dalam mata pelajaran tahfidzul qur'an memiliki kaitan yang erat dengan kehidupan siswa selanjutnya. Maka dari itu pendidikan dalam islam adalah proses penyampaian sesuatu sampai pada batas kesempurnaan yang dilakukan secara tahap demi tahap serta proses penanaman etika yang dimulai pada jiwa anak yang sedang tumbuh dengan cara memberi petunjuk dan nasihat, sehingga ia memiliki potensi-potensi dan kompetensi-kompetensi jiwa yang mantap, yang dapat membuahkan sifat-sifat bijak, baik, cinta akan kreasi, dan berguna bagi tanah airnya. Pelajaran tahfidzul qur'an berisi tentang tentang nilai-nilai kehidupan yang ada dalam al-Qur'an. Salah satu tantangan bagi para pendidik dalam proses belajar mengajar adalah bagaimana menerapkan metode yang cocok untuk siswa agar mereka mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Salah satu metode yang dianggap mampu meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa adalah tadarus.

Berkaitan pada penerapan metode dalam proses pembelajaran, tadarus dipandang sebagai metode yang cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran agar siswa mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Pendidikan Agama Islam dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan upaya transformasi pengetahuan dalam diri individu agar dia tidak hanya memiliki kreativitas, tetapi juga memiliki kesadaran ketuhanan (transendental) dan

menegaskan adanya penekanan makna pendidikan pada aspek-aspek atau kepentingan-kepentingan yang bersifat pragmatis.<sup>2</sup>

Madrasah adalah lembaga penyelenggara kegiatan belajar mengajar secara terpadu dan sistematis. Prosedur pendidikannya diatur sedemikian rupa, ada guru, siswa, jadwal pelajaran yang berpedoman pada kurikulum, silabus, dan GBPP(Garis-

Garis Besar Program Pengajaran), jamjam tertentu waktu belajar serta dilengkapi dengan sarana dan fasilitas pendidikan, baik perangkat keras mau pun perangkat lunak.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang sengaja dibentuk untuk memfasilitasi proses belajar mengajar bagi umat Islam bersifat terencana, tersusun dan dioperasikan secara lebih tertib.

Pendidikan Agama perlu dibudayakan di setiap madrasah, dan lokasi yang banyak diminati oleh warga, agar madrasah bisa membantu siswa siswi yang kurang dalam memahami bacaan Al-Qur'an, dan madrasah tetap menjadi tempat untuk belajar mengajar dan mempelajari ilmu Al-Qur'an. Secara perlahan siswa akan terbentuknya kepribadian yang mencerminkan prilaku yang baik dan selalu mengingat kepada Allah serta bertaqwa kepada Allah Swt.

Untuk itu dalam proses mencapai tujuan pendidikan yang mencerminkan prilaku yang baik harus memiliki bekal agama yang ditanamkan sejak usia dini. siswa siswi kelas VII F MTs Negeri 1 Bandar Lampung, harus memiliki motivasi

---

<sup>2</sup>Rois Mahfud, *AL-ISLAM Pendidikan Agama Islam*, (Erlangga, 2011), h.144-145

agar siswa siswi memiliki kepribadian yang berakhlakul karimah seperti yang telah dijelaskan dalam al-Qur'an Q.S Al- An'am ayat 160 tentang berakhlak baik

يُظْلَمُونَ لَا وَهُمْ مَثَلُهَا إِلَّا تُجْزَىٰ فَلَا بِالسَّيِّئَةِ جَاءَ وَمَنْ أَمْثَالُهَا عَشْرُفَلَهُ بِالْحَسَنَةِ جَاءَ مَنْ



**Artinya:** Barangsiapa membawa amal yang baik, Maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya; dan Barangsiapa yang membawa perbuatan jahat Maka Dia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan).

Kamus Besar Bahasa Arab, kata تَدَارَسَ - تَدَارَسَ berarti *membaca, belajar, mengajar*.<sup>3</sup> Makna *tadarus* disini sama dengan *mudzakarah* atau *muthala'ah* bersama, belajar bersama oleh para huffazh Al-Qur'an disebut juga *sima'an*, artinya saling menyimak atau saling mendengarkan.<sup>4</sup>

Dan Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tadarus adalah membaca Al-Qur'an secara bersama-sama (pada bulan puasa).<sup>5</sup> Kegiatan membaca adalah aktivitas yang paling banyak dilakukan selama belajar disekolah atau diperguruan tinggi. Sedangkan belajar adalah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, maka membaca adalah jalan menuju kepintu ilmu pengetahuan. Untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tidak ada cara lain yang harus dilakukan kecuali memperbanyak membaca.<sup>6</sup>

Kegiatan *tadarus* al-Qur'an yang dilakukan di Mts Negeri 1 Bandar Lampung menurut Siti Romlah yaitu setiap pagi jam pelajaran dimulai dan

<sup>3</sup>Amalia Hasanah, *Kamus Besar Bahasa Arab*, cet Ke-1, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2013), h. 149

<sup>4</sup>Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2011), h. 37

<sup>5</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit.*, h.1373

<sup>6</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* cet. Ke-2 (Jakarta: Rineka Cipta, 2011) , h. 41

dipimpin oleh siswa yang dianggap cakap dalam membaca Al-Qur'an dan diikuti oleh seluruh siswa dalam masing-masing kelas. Selain waktu pagi siswa juga melakukan tadarus didalam jam pembelajaran dan dengan menggunakan media speaker, siswa difokuskan pada *makhroj al-huruf*, tajwid dan kelancaran dalam membacanya. Dan didalam pembelajaran membaca al-Qur'an terdapat tiga aspek: aspek pengetahuan dengan cara dipilih dalam sistem atau dikelompokkan, aspek pelaksanaan dengan cara satu minggu ada dua kali pertemuan dengan menggunakan metode demonstrasi, dan aspek pembiasaan yaitu dilakukan dipagi hari secara bersama dan ditambah didalam jam pelajaran masing-masing kelas.<sup>7</sup>

Kamus Besar Bahasa Arab, kata *قَرَأَ - يَفْرَأُ - قَرَأَ - قَرَأَ - قَرَأَ* berarti, *Membaca Kitab*,<sup>8</sup> Secara terminologi Al-Qur'an berarti kalam Allah SWT (wahyu) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril, sampai kepada kita secara mutawatir. Ia dimulai dengan Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas, dan dinilai ibadah (berpahala) bagi setiap orang yang membacanya.<sup>9</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menyatakan bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman-firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Al-qur'an harus dihormati, artinya harus dibaca dan dipahami isinya kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup>

Kata Qur'an yang berarti "bacaan" secara gramatikal diturunkan dari kata bahasa Arab *qaraa* yang berarti "membaca". Namun Al-Qur'an bukan bacaan

---

<sup>7</sup>Siti Romlah, *Wawancara Guru Tadarus al-Qur'an Kelas VII MTs N 1, Bandar Lampung*, 2017

<sup>8</sup>Amalia Hasanah, *Op.Cit.*, h. 418

<sup>9</sup>Kadar M. Yusuf *STUDI AL-QUR'AN* (Jakarta: Imprint Bumi Aksara 2012), h.1

<sup>10</sup>Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Gitamedia Press 2018), h.40



biasa. Al-Qur'an adalah *kalamullah*, firman Allah, atau perkataan Allah, yang tentu saja tidak sama dengan perkataan manusia. Membacanya pun tidak boleh sembarangan baca.<sup>11</sup> Kemampuan adalah kesanggupan untuk mengingat, artinya dengan adanya kemampuan untuk mengingat pada siswa berarti ada suatu indikasi bahwa siswa tersebut mampu untuk menyimpan dan menimbulkan kembali dari sesuatu yang diamatinya.

Kemampuan memiliki Unsur yaitu skill (keterampilan). Keterampilan merupakan salah satu unsur kemampuan yang dapat dipelajari pada unsur penerapannya. Suatu keterampilan merupakan keahlian yang bermanfaat untuk jangka panjang.<sup>12</sup>

Seorang ulama besar, Ibnu Shalah (wafat tahun 643 H), penulis kitab *al-Muqaddimah*, karya terbesar di bidang ilmu hadist, mengatakan “Membaca Al-Qur'an merupakan satu kemuliaan yang diberikan Allah Swt. kepada umat manusia.

Yang dimaksud penulis dengan adanya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah suatu cara atau teknik yang digunakan guru pembimbing dalam meningkatkan proses pembelajaran sehingga siswa dapat melisankan atau melafalkan apa yang tertulis didalam kitab suci Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan makhraj dan tajwidnya. Kemampuan membaca Al-Qur'an juga terkait

---

<sup>11</sup> Abdul Chaer, *Perkenalan awal dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h.1

<sup>12</sup> Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, ( Jogjakarta: Prismsophie Cet-1, 2004), h. 144

dengan perkataan dalam shalat, yaitu berupa bacaan surat, dan ayat Al-Qur'an serta bacaan-bacaan lainnya dalam bahasa arab.<sup>13</sup>

Indikator kemampuan membaca atau siswa dikatakan mampu membaca Al-qur'an apabila dapat melafalkan surat-surat tertentu dalam *juz' amma*, membaca huruf-huruf hijaiyah sesuai makhrajnya, dan tidak kesulitan dalam membedakan makhorijul huruf, maupun hukum kaidah ilmu tajwid dalam membaca Al-qur'an. Adapun penjabaran indikator kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

#### 1. Kelancaran membaca Al-Qur'an

Lancar ialah, tidak tersangkut-sangkut, tidak tersendat-sendat, tidak terputus-putus, fasih, tidak tertunda-tunda, berlangsung dengan baik. Yang dimaksud penulis dengan lancar adalah membaca Al-Qur'an dengan fasih dan tidak terputus-putus seperti *mad wal qashr*, Mad dalam arti bahasa adalah memanjangkan atau tambah, sedangkan menurut arti istilah adalah memanjangkan suara dengan suatu huruf diantara huruf-huruf mad.

Sedangkan pengertian qashor menurut arti bahasa adalah memendekkan huruf mad atau lien yang sebenarnya dibaca panjang.

#### 2. Ketetapan Membaca Al-Qur'an Sesuai dengan kaidah Tajwid

Ilmu tajwid adalah mengucapkan setiap huruf (Al-Qur'an) sesuai dengan makhrojnya menurut sifat-sifat huruf yang seharusnya diucapkan. Ilmu tajwid berguna untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan membacanya. Mempelajari ilmu tajwid (hukumnya) fadhu kifayah dan mengamalkannya fardu ain bagi setiap pembaca Al-Qur'an dari umat islam.

---

<sup>13</sup>Harun Maidir, dkk. *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an*, ( Jakarta : DEPAG badan Litbang dan Puslitbang, 2007), h. 25

التَّجْوِيدُ لَا خِلَافَ فِي أَنَّهُ فَرَضٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ مِنَ الْمُكَلَّفِينَ

**Artinya:** Tidak ada perbedaan pendapat bahwasannya mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardlukifayah, sementara mengamalkannya (membaca Al-Qur'an) hukumnya fardlu 'ain bagi setiap muslim dan muslimah yang telah mukalaf.<sup>14</sup>

### 3. Kesesuaian membaca dengan Makhrojnya

Sebelum membaca Al-Qur'an, sebaiknya seseorang terlebih dahulu mengetahui makhroj dan sifat-sifat huruf, sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. Makhorijul huruf adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorokkan, ditengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain. Seseorang tidak akan dapat membedakan huruf tertentu tanpa mengerti atau melafalkan huruf-huruf itu pada tempat asalnya. Karena itu, sangat penting mempelajari makhorijul huruf agar pembaca terhindar dari hal-hal sebagai berikut:

- a. Kesalahan mengucapkan huruf yang mengakibatkan berubah makna
- b. Kekaburan bentuk-bentuk bunyi huruf, sehingga tidak dapat dibedakan huruf satu dengan huruf yang lain.

Tingkat kemampuan ini dilaksanakan pada saat siswa telah selesai melaksanakan proses pembelajaran dan data hasil observasi dan wawancara diperkuat dengan hasil belajar Tahfidzul Qur'an pada materi sebelumnya masih banyak peserta didik yang belum memenuhi standar KKM membaca al-qur'an yaitu 70 %.

---

<sup>14</sup> Aceplim Abdurrohman, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2003), h.6

Telah disampaikan bahwa Tadarus Al-Qur'an adalah kegiatan yang sangat baik bagi siswa, karena kegiatan ini termasuk dalam ketaqwaan kepada Allah Swt, yang lebih dekat dengan kitab Al-Qur'an. Menurut Ibu Siti Romlah, bahwa manfaat dari kegiatan tadarus Al-Qur'an baik bagi siswa kelas VII F secara pelan-pelan siswa dapat melancarkan bacaan Al-Qur'an mereka dan selain itu siswa juga mulai dapat membaca secara benar mengikuti tajwidnya.

**Tabel 1**

Data Nilai Pra Penelitian Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa kelas VII F  
MTs Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017 / 2018

| NO. | NAMA                          | L/P | Aspek yang dinilai |         |        | Nilai |
|-----|-------------------------------|-----|--------------------|---------|--------|-------|
|     |                               |     | Kelancaran         | Makhroj | Tajwid |       |
| 1.  | Adesia Qusni                  | P   | 80                 | 70      | 70     | 73    |
| 2.  | Ahmad Habib Khalfani          | L   | 80                 | 65      | 65     | 70    |
| 3.  | Alifya Kamila Roza            | P   | 83                 | 68      | 70     | 73    |
| 4.  | Anggraini Dewi Lestari        | L   | 75                 | 70      | 70     | 71    |
| 5.  | Anisa Almum Tahana            | P   | 77                 | 65      | 70     | 70    |
| 6.  | Ayu Andini Budiarti           | P   | 80                 | 65      | 69     | 71    |
| 7.  | Cania Maharani P              | P   | 82                 | 70      | 78     | 76    |
| 8.  | Chelsia Olivia Anggun Al-Fati | L   | 83                 | 70      | 75     | 76    |
| 9.  | Dinda Meilinda                | P   | 78                 | 75      | 75     | 76    |
| 10. | Dzulfa Luthfiah Rahmah        | P   | 82                 | 69      | 74     | 75    |
| 11. | Fadhilah Rizky A              | L   | 75                 | 70      | 70     | 71    |
| 12. | Fariz Ibnu Sofwan             | L   | 79                 | 68      | 70     | 72    |
| 13. | Ghyna Nathania Dwi            | P   | 75                 | 55      | 55     | 61    |



|     |                          |   |    |    |    |    |
|-----|--------------------------|---|----|----|----|----|
| 14. | Hasan Matori             | L | 85 | 70 | 75 | 76 |
| 15. | Herawati Al Umariyah     | P | 80 | 70 | 70 | 73 |
| 16. | M. Taufan Radiallah      | L | 75 | 73 | 73 | 73 |
| 17. | Muhammad Afif Robbani    | L | 80 | 73 | 73 | 75 |
| 18. | Muhammad Excel Alfarisi  | L | 75 | 70 | 70 | 71 |
| 19. | Muhammad Haikal Djourist | L | 75 | 60 | 66 | 67 |
| 20. | Muhammad Yusuf Alfatah   | L | 80 | 80 | 80 | 80 |
| 21. | Nayla Khairunisa         | P | 85 | 82 | 82 | 83 |
| 22. | Nur Aila Zahra           | P | 80 | 78 | 80 | 79 |
| 23. | Nuranisa Safitri         | P | 81 | 70 | 76 | 75 |
| 24. | Putri Ainun Najwa        | P | 75 | 65 | 65 | 68 |
| 25. | Resita Nurasyiah         | P | 79 | 75 | 75 | 76 |
| 26. | Rima Septianingsih       | P | 79 | 75 | 75 | 76 |
| 27. | Septa Kurniawan          | L | 80 | 78 | 80 | 79 |
| 28. | Setiawan Saka Surya      | P | 79 | 75 | 75 | 76 |
| 29. | Syafila Ristiovani       | P | 77 | 65 | 70 | 70 |
| 30. | Wahyu Andini             | P | 79 | 75 | 75 | 76 |

Berdasarkan dokumentasi diatas, telah tergambar bahwa pada MTs Negeri

1 Bandar Lampung, telah melaksanakan usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan bagi siswa yang mengarah pada Pendidikan Agama. Maka dari itu penulis ingin mengetahui sejauhmana program tadarus Al-Qur'an ini dapat membina siswa yang lebih mencintai Al-Qur'an itu sendiri. Dari latar belakang masalah diatas, penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul “**Implementasi**

**Tadarus Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII F  
MTs Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017-2018"**

**D. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Implementasi tadarus terhadap kemampuan membaca Al-qur'an siswa kelas VII F
2. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi siswa kelas VII F di MTs Negeri 1 Bandar Lampung dalam membaca Al-qur'an
3. Kurangnya partisipasi orang tua dalam mengajarkan anak dalam membaca Al-Qur'an

**E. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini mengenai tadarus dalam kemampuan membaca Al-Qur'an akan penulis batasi agar pembahasannya lebih terfokus, jelas, dan terarah.

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah pada implementasi tadarus terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an kelas VII F di Mts Negeri 1 Bandar Lampung dibatasi dengan indikator kemampuan yang meliputi Tajwid, diantaranya: Kelancaran membaca Al-Qur'an, Ketepatan membaca Al-Qur'an dengan tajwid, dan Kesesuaian membaca dengan makhorijul hurufnya.

**F. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Implementasi tadarus terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII F MTs Negeri 1 Bandar Lampung tahun 2017-2018?
2. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VII F di MTs Negeri 1 Bandar Lampung tahun 2017-2018?

#### **G. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Implementasi tadarus terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII F di MTs Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017-2018
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII F di MTs Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017-2018

#### **H. Manfaat Penelitian**

Manfaat setelah dilaksanakannya penelitian ini penulis mengharapkan baik secara teori maupun praktis.

##### **1. Secara Teori**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan kegiatan tadarus, yang menjelaskan kemampuan membaca Al-Qur'an serta bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran dalam bidang ilmu pengetahuan yang berasal dari pengalaman langsung di lapangan tentang obyek yang diteliti.

##### **2. Secara Praktis .**

###### **a. Bagi lembaga yang diteliti**

Sebagai bahan informasi tentang penerapan kegiatan Tadarus dalam proses pembelajaran didalam kelas dan untuk pengembangan demi mencapai tujuan madrasah yang menggapai kemuliaan menjadi *Ahlul Qur'an*.

b. Bagi masyarakat

Dapat dijadikan pengetahuan dalam bidang pendidikan dan sebagai bahan pertimbangan untuk memilih lembaga pendidikan yang berkualitas.

c. Bagi Penulis

Dalam penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan dan pengalaman berharga, dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII F di MTs Negeri 1 Bandar Lampung dan menjadi bahan referensi dalam meningkatkan penelitian selanjutnya.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tadarus Al-Qur'an

##### 1. Pengertian Tadarus Al-Qur'an

Kata tadarus merupakan kata serapan yang diambil dari bahasa Arab, yang telah berkembang pemakaiannya di Indonesia dan menjadi bahasa sehari-hari. Tadarus Al-Qur'an atau kegiatan membaca Al-Qur'an merupakan bentuk peribadatan yang diyakini dalam mendekatkan diri kepada Allah Swt. dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang berimplikasi pada sikap dan perilaku positif, dapat mengontrol diri agar tenang, lisan terjaga, dan istiqomah dalam beribadah.

Sedangkan At-tadarus adalah *wazan tafa'ul* dari *ad-Dars*. Maknanya adalah salah satu pihak atau beberapa pihak mengajukan pertanyaan, dan pihak lainnya menjawab pertanyaan itu, pihak ketiga mengkaji lebih lanjut, dan pihak selanjutnya berusaha mengoreksi atau melengkapinya.<sup>1</sup> Sedangkan tadarus menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah membaca al-Qur'an secara bersama-sama dengan cara yang satu membaca al-Qur'an dan yang lain menyimak atau mendengarkan.<sup>2</sup> Makna tadarus al-Qur'an adalah membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid dan berusaha untuk menghafal surat-surat pendek dari al-Qur'an mempelajari maknanya.

Tadarus Al-Qur'an disamping sebagai wujud peribadatan, meningkatkan keimanan dan kecintaan pada Al-Qur'an juga dapat menumbuhkan sikap positif

---

<sup>1</sup> Yusuf Al-Qaradhawi, *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2000), h.207

<sup>2</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Op,Cit*, h.1118



diatas, sebab itu melalui tadarus Al-Qur'an siswa siswi dapat tumbuh sikap luhur sehingga dapat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar.<sup>3</sup>

Tadarus atau membaca Al-Qur'an adalah perkumpulan dengan kegiatan saling menyimak dari pembaca Al-Qur'an. Dan terdapat keistimewaan dalam membaca, menyimak serta mempelajari Al-Qur'an seperti di jelaskan pada surat Al-Fatir: 29

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا

وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ ﴿٢٩﴾

*Artinya : “ Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (Al-Qur'an) dan melaksanakan sholat dan menginfakan sebagian rezeki yang kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi.” ( Q.S. Fatir: 29)<sup>4</sup>*

Selain itu, tadarus juga diartikan sebagai kegiatan *qiraah* sebagian siswa menyimak sambil membetulkan lafal-lafalnya dan mengungkap makna-maknanya.<sup>5</sup> Adapun kegiatan tadarus juga tidak hanya sebatas pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an saja, akan tetapi menyimak, mendengarkan, serta memahami Al-Qur'an pun juga termasuk kegiatan tadarus. Adapun kata tadarus Al-Qur'an yang berawal dari Nabi Muhammad Saw. bersama malaikat jbril dan membaca ayat-ayat Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad Saw yang kemudiannya akan diperdengarkan bacaan baginda kepada Jibril, proses ini akan dicontohkan oleh

<sup>3</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (Malang: Maliki Press, 2010), h.120

<sup>4</sup> TPPQ, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Magfiroh Pustaka, 2006), h.438

<sup>5</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca Menulis dan Mencintai al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), h.49

para sahabat Nabi yang saling membetulkan bacaan masing-masing sehingga khatam al-Qur'an.

Arti tadarus ini disebabkan karena memang secara definitif tidak ditemukan pengertian yang pasti tentang tadarus Al-Qur'an, namun dari pendapat diatas disimpulkan bahwa tadarus adalah membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang untuk memperlancar bacaan secara bersama-sama dalam mengetahui cara yang benar dalam menyebutkan ayat-ayat atau menjadi hukum bacaannya kemudian mendapatkan pahala dan rahmat ketika membaca dan mendengarkannya.

## 2. Jenis-jenis Kegiatan Tadarus

### a. Membaca dan Mempelajari Makna Ayat al-Qur'an

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan siswa serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh isi dari apa yang telah dibaca oleh siswa baik itu berupa tulisan maupun dengan hafalan yang telah dipelajari.<sup>6</sup> mempelajari al-quran untuk lebih memahami makna dari isi Al-Qur'an sangat penting karena setiap muslim wajib untuk mempelajari Al-Quran.

Mempelajari al-Qur'an adalah kewajiban bagi setiap muslim untuk membaca al-qur'an karena al-qur'an itu pedoman bagi umat islam dan diwajibkan untuk membacanya.

### b. Menyimak saat membaca al-Qur'an

Menyimak saat melakukan kegiatan membaca Al-Qur'an bersama sangatlah baik. Ketika saat bertadarus bersama ada yang membacanya kurang tepat bisa dibenarkan bersama, selain membaca Al-Qur'an kita juga harus memahami

---

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), cet ke 2, h 83

makna dari isi Al-Qur'an yang kita baca bertujuan untuk menyempurnakan kegiatan tadarus yang telah dilakukan.<sup>7,8</sup>

### 3. Kegiatan Tadarus

#### a. Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai Kitab Suci, juga disebut Al-Kitab (yang ditulis) atau Kitabullah (Kitab Allah). Selain itu ada sebutan lain, yakni Al-Furqon (Pembeda), At Tanzil (yang diturunkan), Adz-Dzikr (Peringatan), An-Nur (yang memberi cahaya), Hudan (yang memberi petunjuk), Syifa' (obat penawar), Mau'izahi (menjadi nasehat), Mubarak (yang memberi berkat), Basyir (yang menyampaikan berita gembira) dan Nazir (yang memberkahi berita duka). Dari sekian banyak sebutan ini, yang paling masyhur dan khas ialah al-Qur'an yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad Saw., dan yang ditulis dimushaf dan diriwayatkan secara mutawatir, serta membacanya dinilai ibadah.

Al-Qur'an berjumlah 114 surat tersusun secara sistematis dari surat al-Fatihah hingga surat an-Nas. Al-Qur'an terpelihara secara utuh sepanjang zaman, karena penjaminnya adalah Allah Swt., dengan tegas Allah menyatakan dalam surat Al-Hijr ayat 9, Allah berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

**Artinya:** *Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*

---

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi IV*, h. 312

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit.*, h.1066

Ayat ini menginformasikan, bahwa Allah menjamin kesucian dan kemurnian Al-Qur'an secara abadi. Di antara cara Allah memelihara otentisitas Al-Qur'an tersebut adalah dengan menganugerahkan kemampuan khusus kepada para penghafal Al-Qur'an (Hafizh dan Hafizhah). Dalam definisi yang lain bahwa Al-Qur'an adalah lafadz berbahasa Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw untuk disampaikan kepada manusia secara mutawatir, yang diperintahkan membacanya dan mendapatkan pahala bagi yang membacanya.<sup>9</sup>

Al-Qur'an sebagai sumber pertama dan utama dalam ajaran Islam mengajarkan dan mengajak manusia untuk selalu menggunakan akal dan pikirannya untuk memikirkan seluruh ciptannya Allah Swt. dan untuk senantiasa mengambil hikmah darinya.<sup>10</sup> Al-Qur'an mempunyai sejarah dalam proses turunnya sampai dengan disebarluaskan oleh Nabi Muhammad dan seluruh umat Islam. Ada beberapa periode turunnya Al-Qur'an.

1) Pada periode pertama, diketahui bahwa Muhammad Saw, pada awal turunnya wahyu pertama (iqra'), belum dilantik menjadi rasul dengan wahyu pertama itu, beliau baru merupakan seorang nabi yang tidak ditugaskan untuk menyampaikan apa yang diterima. Baru setelah turun wahyu kedualah beliau ditugaskan untuk menyampaikan wakyu yang diterimanya, dengan adanya firman Allah:

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ ﴿١﴾ قُمْ فَأَنْذِرْ ﴿٢﴾

<sup>9</sup> Ahmad Syarifuddin, *Op.Cit.*, h.16

<sup>10</sup> *Ibid.*, h. 61

*Artinya: “Hai orang yang berkemul (berselimut) bangunlah, lalu berilah peringatan” (Q.S. Mudatsiir: 1-2).<sup>11</sup>*

2) Periode kedua, sejarah turunnya Al-Qur’an berlangsung selama 8-9 tahun dimana terjadi pertarungan hebat antara gerakan Islam dan jahiliyah. Pada masa tersebut, ayat-ayat Al-Qur’an, satu pihak, silih berganti turun menerangkan kewajiban-kewajiban prinsipil penganutnya sesuai kondisi dakwah seperti kisah surat An-nahl: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تَقِيٍّ  
 هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ  
 بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

*Artinya: “serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.(Q.S. An-Nahl 125)<sup>12</sup>*

*Hikmah: ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.*

3) Periode ketiga, dakwah Al-Qur’an telah dapat mewujudkan suatu prestasi besar karena penganut-penganutnya telah dapat hidup bebas melaksanakan ajaran-ajaran agama Yastrib (yang kemudian diberi nama *Al-Madinah Al-Munawwarah*).<sup>13</sup> Sejarah turunnya Al-Qur’an yang diungkapkan adalah sejarah bangsa-bangsa yang hidup disekitar Jazirah Arab. Peristiwa-peristiwa yang dibawa adalah peristiwa-peristiwa di zamannya dahulu. Namun ajaran Al-Qur’an

<sup>11</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur’an* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007), h. 48

<sup>12</sup> *Ibid.*, h. 51

<sup>13</sup> *Ibid.*, h. 52

sangatlah luar bukan hanya peristiwa yang ada didalamnya, melainkan petunjuk-petunjuk yang menjadikan pengangan kehidupan manusia sampai akhir zaman.

#### b. Ilmu Tajwid

Sesorang yang membaca Al-Qur'an dengan indah dan merdu, tidak boleh terlepas dari kaidah-kaidah tajwid. Tajwid merupakan bentuk *mashdar*, dari *fi'il madhi* yang berarti membaguskan, menyempurnakan, memantapkan.

Ilmu tajwid ialah pelajaran untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Dalam ilmu tajwid diajarkan bagaimana cara melafazhkan huruf yang berdiri sendiri, huruf yang dirangkaikan dengan huruf yang lain, melatih lidah mengeluarkan huruf dari *makhraj-nya*, belajar mengucapkan bunyi yang panjang dan pendek, cara menghilangkan bunyi huruf dengan menggabungkan kepada huruf yang sesudahnya (*idgham*) berat atau ringan, berdesis atau tidak, mempelajari tanda-tanda berhenti dalam bacaan, dan sebagainya.<sup>14</sup>

Disamping itu, mempelajari ilmu tajwid hukumnya tidak diperselisihkan lagi, mempelajarinya adalah fardhu kifayah sedangkan mengamalkannya adalah fardhu ain, bagi setiap muslim dan muslimah dari kalangan mukallaf (orang yang sudah mendapatkan beban syariat).

Adapun indikator kemampuan membaca al-Qur'an dapat diuraikan sebagai berikut:<sup>15</sup> Berikut masalah yang termasuk dalam ilmu tajwid antara lain:

---

<sup>14</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), h.91-92

<sup>15</sup> Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 78



### 1) Makhorijul huruf

Seseorang tidak akan dapat membedakan huruf tertentu tanpa mengerti atau melafalkan huruf-huruf itu pada tempat asalnya. Karena itu sangat penting mempelajari makhorijul huruf agar pembaca terhindar dari hal-hal sebagai berikut:

- a) Kesalahan mengucapkan huruf yang mengakibatkan berubah makna.
- b) kekaburan bentuk-bentuk bunyi huruf, sehingga tidak dapat dibedakan huruf satu dengan huruf yang lain.

### 2) Ahkamul Huruf

Menurut sebagian ahli atau ulama yang telah berhasil menggolongkan atau mengklasifikasikan hukum-hukum huruf (ahkamul huruf) sebagai berikut:

- |                                |                          |
|--------------------------------|--------------------------|
| a) Hukum lam al jalalah        | f) Hukum mim sukun       |
| b) Hukum lam ta'rif            | g) Hukum lam kerja       |
| c) Hukum bacaan Ro'            | i) Hukum lam untuk huruf |
| d) Hukum nun sukun dan tanwin  | j) Hukum idghom shaghir  |
| e) Hukum nun dan mim bertasyid | k) Hukum bacaan qalqalah |

### 3) Mad Wal Qashr

Mad dalam arti bahasa adalah memanjangkan atau tanbah, sedangkan menurut istilah adalah memanjangkan suara dengan suatu huruf diantara huruf-huruf mad. Sedangkan pengertian Qashor menurut arti bahasa adalah memendekkan huruf mad atau lienyang sebenarnya dibaca panjang.

#### 4) Fashohah

Pada umumnya fashohah diartikan kesempurnaan membaca dari seseorang akan cara melafalkan seluruh huruf hijaiyah yang ada didalam al-Qur'an. Jika seseorang itu mampu membaca al-Qur'an dengan benar sesuai pelafalannya maka orang tersebut dapat dikatakan fasih membaca al-Qur'an.<sup>16</sup>

#### 4. Dasar dan Tujuan Tadarus Al-Qur'an.

##### a. Dasar Tadarus Al-Qur'an

Adapun dasar dari tadarus Al-Qur'an yaitu, sebagaimana kita ketahui pengertian tadarus itu sendiri yaitu, membaca Al-Qur'an secara bersama-sama. Sedangkan membaca Al-Qur'an merupakan keharusan bagi umat muslim. Hal ini berdasarkan firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ  
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

*Artinya: "Bacalah! Dengan menyebut nama Tuhanmu (Allah) yang menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Dan Tuhanmu Yang Maha Pemurah yang telah mengajarkan manusia dengan qalam (melalui tulis baca). Dialah yang mengajarkan kepada manusia apa-apa yang tidak diketahuinya."*<sup>17</sup>

Didalam hadist Nabi Muhammad Memerintahkan kepada umatnya untuk memelihara Al-Qur'an dan jangan sampai dilupakan. Bahwasannya dari keterangan hadist diatas, umat muslim dianjurkan untuk membaca Al-Qur'an dan Mempelajarinya, karena sesungguhnya Al-Qur'an itu mudah dilupakan atau

<sup>16</sup>Ibid., h. 79-80

<sup>17</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Al-Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1-5, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsiran Al-Qur'an, 1989, h. 1079

mudah dilepas. Diterangkan juga dalam Hadist Nabi yang diriwayatkan Abu Hurairah r.a bahwa Nabi SAW bersabda:

مَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ تَعَالَى يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ  
إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَعَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ  
عِنْدَهُ

Artinya: “Tiada suatu kaum berkumpul disuatu rumah Allah, membaca kitab Allah, dan mempelajarinya diantara mereka, kecuali ketenangan akan diturunkan kepada mereka, dan mereka akan diliputi oleh rahmat Allah, dikelilingi para malaikat dan Allah Swt, akan menyebut mereka kepada yang hadir di majlis ta’lim itu”.

Keterangan hadist diatas akan ditemukan suatu keistimewaan yang memuat empat jenis pahala bagi orang-orang yang berkumpul untuk membaca Al-Qur’an dan mempelajarinya, yaitu diberi ketenangan hidup, dipenuhi rahmat, dinaungi para malaikat, dan senantiasa disebut Allah. Kemudian ada juga keistimewaan dalam mendengarkan bacaan Al-Qur’an, seperti yang dijelaskan pada surat Al-A’raf :204

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

Artinya: “dan apabila dibacakan Al-Qur’an, maka dengarkanlah dan diamlah, agar kamu mendapat rahmat”. (Q.S. Al-A’raf : 204)<sup>18</sup>

#### b. Tujuan Tadarus Al-Qur’an

Dari sejarah diturunkan Al-Qur’an, bahwa Al-Qur’an mempunyai beberapa tujuan membaca Al-Qur’an:

---

<sup>18</sup> Ibid., h. 177

1) Petunjuk akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia yang tersimpul dalam keimanan akan keesaan Tuhan dan kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan.

2) Petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupannya secara individual atau kolektif.

3) Petunjuk mengenai syariat dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya. Atau dengan kata lain yang lebih singkat, “Al-Qur’an adalah petunjuk bagi seluruh manusia kejalan yang harus ditempuh demi kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat.

4) Memelihara dan memperhatikan kitab suci Al-Qur’an untuk dijadikan petunjuk dan pengajaran bagi kita didunia.

5) Mengingat dan mempelajari hukum agama yang termaktub dalam Al-Qur’an serta menguatkan keimanan dan mendorong membuat kebajikan dan menjauhi larangan.

6) Mengharapkan keridhoan Allah dengan menganut i’tikad yang syah dan mengikuti segala perintah-Nya, dan menjauhi larangan-Nya.

7) Menanamkan akhlak yang mulia dengan mengambil contoh dan pelajaran serta suri tauladan yang baik dari riwayat-riwayat yang termaktub dalam Al-Qur’an.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Masykur Hakim dan Ubaidillah, *Berdialog dengan Al-Qur’an*, (Bandung: Bulan bintang, 1999), h. 27-28.

Dari pengertian dalil diatas dapat diambil dari penjelasan bahwasannya membaca Al-Qur'an itu adalah merupakan keharusan bagi umat muslim, karena dengan membaca ayat-ayat Allah baik yang tersurat maupun yang tersirat kita akan mengetahui sesuatu yang belum kita ketahui. Sedangkan berkumpul dengan membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya merupakan anjuran Nabi yang mempunyai keistimewaan dan keutamaan.

##### 5. Fungsi Al-Qur'an bagi umat Islam

Kadar M. Yusuf menegaskan bahwa Al-Qur'an memiliki beberapa fungsi ditengah-tengah manusia umat beragama Islam, yaitu menjadi *maw'izhah, syifa' al-qalb, hudan, rahmah, dan al-furqan*.<sup>20</sup>

###### a. Maw'izhah

Al-Qur'an menyebut dirinya sebagai al-maw'izhah. Hal ini berarti bahwa ia sebagai pemberi nasihat dan peringatan kepada manusia. Nasihat Al-Qur'an disertai janji-janji, baik ancaman berupa neraka bagi orang yang melanggar nasihat tersebut maupun ganjaran berupa surga bagi orang yang mengikutinya.

Nasihat dan peringatan itu dapat melunakkan dan meluluhkan hati sehingga jiwa diharapkan tertarik pada kebenaran yang disampaikannya. Sebaliknya mempelajari Al-Qur'an yang didasarkan atas keraguan, bahkan ketidakpercayaan terhadapnya, tidak akan melunakkan hati dan jiwa. Didalam Al-Qur'an juga dikatakan bahwa ia berfungsi sebagai nasihat bagi orang-orang bertakwa. Allah berfirman (Q.S Ali Imran:138)

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٨﴾

<sup>20</sup> Koko Abdul Kodir, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 70-73

**Artinya:** *(Al Quran) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.*

dijelaskan pada surat Ali ‘Imran: 53

رَبَّنَا آمَنَّا بِمَا أُنزِلَتْ وَاتَّبَعْنَا الرَّسُولَ فَاكْتُبْنَا مَعَ الشَّاهِدِينَ ﴿٥٣﴾

**Artinya:** *Ya Tuhan Kami, Kami telah beriman kepada apa yang telah Engkau turunkan dan telah Kami ikuti rasul, karena itu masukanlah Kami ke dalam golongan orang-orang yang menjadi saksi (tentang keesaan Allah)".*

#### b. Syifa' (Obat)

Didalam Al-Qur'an disebutkan bahwa Al-Qur'an merupakan obat bagi penyakit yang ada didalam dada manusia. Perasaan manusia tidak selalu tenang, kadang merasa marah, iri, dengki, cemas, dan lain-lain. Penyakit dalam tubuh manusia tak hanya berupa penyakit fisik saja tapi bisa juga penyakit mental atau psikologis contohnya mengalami depresi.

Seperti yang di jelaskan dalam Al-Qur'an surat Yunus ayat 57

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

**Artinya:** *Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.*

#### c. Hudan (Petunjuk)

Al-Qur'an adalah sebagai *hudan* atau *hidayah* berarti bahwa fungsi Al-Qur'an adalah menjelaskan dan memberi tahu manusia tentang jalan yang dapat menyampaikan pada tujuan hidup, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan

kata lain, Al-Qur'an bagaikan rambu-rambu dan isyarat yang mengarahkan manusia dalam menjalankan kehidupannya didunia ini. Jika menuruti rambu-rambu, manusia akan selamat ke tujuan.

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ ۖ أَأَعْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ ۚ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ ۖ وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي آذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى ۚ أُولَٰئِكَ يُنَادَوْنَ مِنْ مَّكَانٍ بَعِيدٍ ﴿١٤٤﴾

**Artinya:** dan Jikalau Kami jadikan Al Quran itu suatu bacaan dalam bahasa selain Arab, tentulah mereka mengatakan: "Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?" Apakah (patut Al Quran) dalam bahasa asing sedang (Rasul adalah orang) Arab? Katakanlah: "Al Quran itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin. dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang Al Quran itu suatu kegelapan bagi mereka[1334]. mereka itu adalah (seperti) yang dipanggil dari tempat yang jauh".

#### d. Furqan (Pembeda)

Al-Qur'an adalah sebagai pembeda (*furqan*) antara yang benar dan yang salah, antara yang hak dan yang batil, antara kesesatan dan petunjuk, serta antara jalan yang menuju keselamatan dan jalan yang menuju kesengsaraan. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 185:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْءَانُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ  
وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۖ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ  
مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ  
وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٨٥﴾



**Artinya:** (Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). karena itu, Barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, Maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan Barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), Maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.

e. Al-Qur'an berisi kabar tentang segala sesuatu. Dijelaskan pada surat An-Nahl:89

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَى هَؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيِينًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَدُشُرَى  
لِّلْمُسْلِمِينَ

**Artinya:** “(dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.”

## B. Kemampuan Membaca

### 1. Pengertian Kemampuan Membaca

Burns, dkk mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun, siswa yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus menerus dan siswa yang melihat

tingginya nilai ( *value* ) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan siswa yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.<sup>21</sup>

Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan. Menurut Chaplin, “ability (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat kesanggupan) merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan”. “Kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek”.<sup>22</sup>

Sedangkan Slameto mengemukakan bahwa “Kemampuan adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui / menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat”. Dari pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan (ability) adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya. Setiap individu memiliki tingkat kemampuan berbeda-beda dalam melakukan suatu tindakan.

Sumadi Suryabrata mengutip dari Woodworth dan Morgais mendefinisikan *ability* (kemampuan) pada tiga arti yaitu:

---

<sup>21</sup> Farida rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.1

<sup>22</sup> E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 69

- a. *Achievement*, yang merupakan *actualability*, yang dapat diukur langsung dengan alat atau test tertentu.
- b. *Capacity*, yang merupakan *potensialability*, yang dapat diukur secara tidak langsung dengan melalui pengukuran terhadap kecakapan individu, dimana kecakapan ini berkembang dengan berpaduan antara dasar dengan training yang intensif dan pengalaman.
- c. *Aptitude*, yaitu kualitas yang hanya dapat diungkap atau diukur dengan tes khusus yang sengaja dibuat untuk itu.<sup>23</sup>

Dari pernyataan diatas dapat diambil pengertian bahwa kemampuan adalah potensi yang dimiliki daya kecakapan untuk melaksanakan suatu perbuatan, baik fisik maupun mental dan dalam prosesnya diperlukan latihan yang intensif disamping dasar dan pengalamanyang telah ada.

Bila ditinjau dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*arecoding and decoding process*). Membaca adalah suatu penafsiran atau interpretasi terhadap ujaran yang berbeda dalam bentuk tulisan adalah suatu proses pembacaan sandi.<sup>24</sup>

Kemampuan membaca dipandang dari segi psikologis merupakan suatu kesatuan, suatu kebutuhan dan suatu totalitas, tetapi selalu berhubungan dari berbagai faktor, baik bersumber dari faktor intern maupun faktor ekstern.

Pengertian kemampuan dan memebaca banyak para ahli memberikan definisi yang berbeda-beda, sehingga akan lebih jelas nilai kemampuan membaca jika dijelaskan masing-masing pengertiannya terlebih dahulu.

---

<sup>23</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), h. 161

<sup>24</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), h. 7

Adapun pengertian membaca telah banyak para ahli yang mengemukakan yaitu: Mulyono Abdurrahman mengutip dari Soedarso mengemukakan bahwa membaca merupakan “aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan dan ingatan’. Manusia tidak mungkin dapat membaca tanpa menggerakkan mata dan menggunakan pikiran”.<sup>25</sup>

Dalam proses membaca ini melibatkan aspek-aspek berpikir seperti mengingat, memahami, membedakan, menemukan, membandingkan, menganalisis, mengorganisir dan pada akhirnya menerapkan apa-apa yang terkandung dalam bacaan. Mulyono Abdurrahman dari Bond bahwa membaca adalah “pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang dimiliki”.<sup>26</sup> Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa yang tepat dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.

Sedangkan Henry Guntur Tarigan mendefinisikan membaca adalah “suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis”.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup>Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Rineka Cipta, 2003), h.200

<sup>26</sup>*Ibid.*,

<sup>27</sup>Henry Guntur Tarigan, *Loc. Cit*

Dari ketiga pengertian diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa membaca adalah proses berpikir disertai dengan aktivitas yang kompleks yang melibatkan berbagai faktor baik dari luar maupun dari dalam diri pembaca dengan maksud untuk menerima informasi dari sumber tertulis. Jadi, dari beberapa pendapat dan pengertian, baik pengertian kemampuan maupun pengertian membaca, dapat penulis ambil pemahaman, bahwa kemampuan membaca adalah suatu daya yang ada pada diri manusia untuk melaksanakan suatu perbuatan / aktivitas yang disertai dengan proses berfikir dengan maksud memahami yang tersirat dalam hal yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung didalam kata-kata yang tertulis.

## 2. Jenis-jenis Membaca

Kegiatan membaca dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, antara lain:

### a. Membaca Nyaring

adalah kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan intonasi membaca yang baik agar bacaan dapat didengar oleh pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorang pengarang.<sup>28</sup>

### b. Membaca dalam hati

adalah membaca tidak mengeluarkan suara, tanpa gerakan bibir, tanpa gerakan kepala, tanpa berbisik, memahami bahan bacaan yang dibaca secara diam atau dalam hati, pembaca menggunakan ingatan visual yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan. Membaca dalam hati memberikan kesempatan

---

<sup>28</sup> *Ibid*, h.23

kepada siswa untuk memahami dan memberikan kesempatan pada guru untuk mengamati reaksi dan kebiasaan membaca siswa.<sup>29</sup>

#### c. Membaca pemahaman

adalah suatu proses untuk mengenali atau mengidentifikasi teks, kemudian mengingat kembali isi teks. Membaca pemahaman juga dapat berarti sebagai suatu kegiatan membuat urutan tentang uraian/mengorganisasi isi teks bisa mengevaluasi sekaligus dapat merespon apa yang tersurat atau tersirat dalam teks. Dalam membaca pemahaman, seseorang harus mampu menangkap pokok-pokok pikiran yang lebih tajam hingga setelah selesai membaca, ia betul-betul memahami makna dan tujuan bacaan.<sup>30</sup>

#### d. Membaca kritis

adalah suatu kegiatan membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam, evaluatif, serta analitis, dan bukan hanya mencari kesalahan. Membaca kritis meliputi penggalian lebih mendalam dibawah permukaan, upaya untuk menemukan bukan hanya keseluruhan kebenaran mengenai apa yang dikatakan, tetapi juga menemukan alasan-alasan mengapa penulis mengatakan apa yang dilakukannya. Membaca kritis penuh dengan penilaian dan kesimpulan.<sup>31</sup>

#### e. Membaca ide

adalah suatu kegiatan membaca yang bertujuan mencari, memperoleh, serta memanfaatkan ide-ide yang terdapat pada bacaan.<sup>32</sup>

---

<sup>29</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.122

<sup>30</sup> *Ibid*, h.58

<sup>31</sup> *Ibid*, h.91

<sup>32</sup> *Ibid*. h.120

### 3. Aspek-aspek Membaca

a. Aspek yang bersifat mekanis (*mechanical skills*), yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*) aspek ini mencakup pengenalan huruf dalam bacaan, pengenalan unsur bahasa, pengenalan hubungan antara intonasi dan huruf, dan kecepatan dalam hati.<sup>33</sup>

b. Aspek pemahaman (*comprehension skills*), yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*higher order*) aspek ini mencakup dalam memahami bacaan secara sederhana, memahami makna yang tersirat dalam bacaan dan penyesuaian tanda baca atau intonasi dengan kecepatan membaca.<sup>34</sup>

### C. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

#### 1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca adalah kecakapan yang telah diperagakan oleh siswa dalam membaca Al-Qur'an melalui tiga komponen utama yaitu: Makhroj, tajwid, dan kelancaran bacaan.<sup>35</sup> Kemampuan dapat diartikan kapasitas seorang siswa untuk melakukan apa yang dapat dilakukan seorang individu dalam melakukan beragam tugas dalam suatu pelajaran. Kemampuan juga yaitu suatu kesanggupan atau kapasitas yang dimiliki seseorang dalam melakukan tindakan yang dihasilkan dari pembawaan sejak lahir namun dengan demikian kemampuan ini akan berkembang jika diberikan latihan-latihan sehingga mampu melakukan sesuatu dengan baik.

---

<sup>33</sup> Henry Guntur Tarigan, *MEMBACA SEBAGAI SUATU KETERAMPILAN BERBAHASA*, (Bandung: Angkasa, 2008), h.12

<sup>34</sup> *Ibid.*

<sup>35</sup> Muhammad Syaifullah, *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan "Penerapan Metode An-Nahdliyah dan Metode Iqro' dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an"*, Vol. 2 No. 1 Juli 2017, h.146



Kaitannya dengan membaca Al-Qur'an, menurut Ahmad Syariffuddin dalam bukunya "Mendidik anak membaca, menulis dan mencintai Al-Qur'an" bahwa membaca adalah jembatan untuk menuju pemahaman, pengalaman dan penerapan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata pemahaman literal (memahami isi apa yang disebutkan dalam teks), interpretasi jika dibutuhkan membaca kritis, dan pemahaman kreatif (mampu menerapkan apa yang dibaca kedalam kehidupan sehari-hari).

Kemampuan membaca sangat mempengaruhi dalam proses belajar. Orang yang dapat membaca dengan baik, biasanya dapat belajar dengan baik pula dan sebaliknya. Begitupun dengan belajar Al-Qur'an tergantung pada kemampuan membacanya. Orang yang mampu membaca dengan baik, sesuai dengan ketentuan-ketentuan membaca Al-Qur'an, biasanya dapat belajar dengan baik pula. Orang yang membaca Al-Qur'an dan pandai membacanya akan mendapatkan pahala yang besar serta bersama malaikat yang mulia. Karena orang yang masih terbata-bata akan mendapat dua pahala kebaikan untuknya. Membaca yang paling utama yaitu apabila dibaca dengan tartil, tepat dan benar. Nabi merupakan contoh paling baik, Beliau membaca Al-Qur'an dengan begitu jelas bacaannya (tartil) dan fasih lisannya, sehingga memikat hati orang-orang yang mendengarkannya. Jadi sesuai penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu kesanggupan seseorang untuk bisa

membaca Al-Qur'an sesuai dengan ketentuan-ketentuan Al-Qur'an sesuai dengan tajwid, makhrarijul huruf, serta yang paling utama adalah membaca secara tartil.

## 2. Standar Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Standar kemampuan membaca yaitu “kecepatan membaca dan pemahaman isi bacaan secara keseluruhan, dimaksudkan kecepatan membaca (*reading speed*) seseorang adalah 180 kata per menit”. Jadi kemampuan membaca al-Qur'an yang dimaksud penulis adalah kesanggupan anak untuk dapat melisankan atau melafalkan apa yang tertulis di dalam kitab suci Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan makhrojnya. Dalam membaca al-Qur'an terdapat beberapa aturan yang harus diperhatikan dan dilaksanakan bagi pembacanya, diantara peraturan-peraturan itu adalah memahami kaidah-kaidah ilmu tajwid.

## 3. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Fokus dalam penelitian ini adalah mengetahui tentang meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi dari pelaksanaan penelitian yang dilakukan penulis, dapat diketahui bahwa implementasi atau penerapan tadarus dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VIIF di MTs Negeri 1 Bandar Lampung dalam membaca Al-Qur'an melalui metode tadarus dan dengan tujuan diadakannya penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Untuk mempelajari sesuatu dibutuhkan kemampuan untuk membaca. Apabila ia tidak lancar dalam membaca, maka ia akan mengalami kesulitan dalam pekerjaannya atau pelajarannya.

Kesukaran itu akan semakin bertambah apabila ia semakin meningkat dalam tahap pelajarannya.<sup>36</sup> Ada beberapa peningkatan dalam belajar membaca:

- a. Membaca dengan sekedar membaca huruf-huruf yang ada dalam bacaan.

Membaca pada tingkatan ini adalah seseorang yang sedang membaca hanya melafalkan kalimat-kalimat bacaan tanpa mengerti akan maksudnya.

- b. Membaca satu unit fikir

Untuk meningkatkan kemampuan membaca harus memperhatikan satu unit fikir didalam membaca. Artinya didalam membaca tidak memperhatikan kata demi kata, akan tetapi menangkap beberapa kata yang mempunyai arti khusus, lalu dari kata-kata yang ditangkap tadi yang tidak berurutan sesuai susunan kalimatnya berusaha mengerti isi bacaan tersebut.

- c. Membaca dengan cepat

Membaca dengan cepat akan semakin cepat memahami isi buku yang dibaca. Seseorang yang lambat dalam membaca akan lambat dalam memahami isi buku tersebut, akan tetapi apabila membaca dengan keadaan cepat, maka akan cepat pula seseorang akan dapat memahami isi buku tersebut.<sup>37</sup>

Menurut Al-Ghazali ada tiga tingkatan dalam membaca Al-Qur'an<sup>38</sup>, yaitu:

1) Kemampuan hamba membacanya, seakan-akan dia membaca kepada Allah dan berada dihadapannya, sementara dia melihat kepadanya dan mendengarkannya, sehingga keadaannya sampai batasan ini ialah memohon, bergantung dan bersandar. Ini merupakan derajat yang paling rendah.

---

<sup>36</sup>Imaluddin Ismail, *Pengembangan Kemampuan Belajar Anak-anak*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1980), h. 72

<sup>37</sup>Hasbullah Thabrany, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada, 1997), h. 95-97

<sup>38</sup>Yusuf Al-Qaradhawi, *Op. Cit*, h. 200

2) Mempersaksikan dengan hatinya seakan-akan Allah melihatnya, berseru kepadanya dengan segala kelembahlembutan-Nya, membisikinya dengan kenikmatan dan kemurahan hati-Nya. Posisi yang ditempatinya ialah rasa malu, pengagungan, perhatian dan pemahaman.

3) Tingkatan ketiga adalah seakan melihat Allah yang berbicara kepadanya ketika dia membaca kalam-Nya dan melihat sifat-Nya ketika melihat segala kesempurnaan. Dia tidak melihat kepada dirinya sendiri dan tidak pula kepada bacaannya, tidak bergantung kepada kenikmatan yang dilimpahkan kepadanya, karena memang Allahlah yang melimpahinya nikmat, tapi hasratnya hanya terbatas kepada Dzat yang berbicara kepadanya dan senantiasa memikirkan-Nya, seakan-akan dia tenggelam menyaksikan siapa yang berbicara kepadanya dan melalaikan selain-Nya.

Dalam mempelajari Al-Qur'an tidak cukup dengan menghafal baris-barisnya dan mengingat-ingat ayatnya, kemudian tidak memahami maknanya meskipun tetap mendapat pahala sekedar mengingat dan menghafalnya, sesuai dengan niatnya karena membaca al-Qur'an tidak boleh salah membaca meskipun hanya sedikit, karena al-Qur'an kalam Allah yang selalu terjaga keontetikkannya sehingga harus benar-benar sesuai tajwid ketika membacanya. Namun seharusnya ia berusaha untuk memahami semampunya apa yang diinginkan oleh Allah SWT darinya sesuai kadar kemampuannya.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup>Yusuf Qardhawi, *Ibid*, h. 218

#### D. Keutamaan Membaca al-Qur'an

Seorang ulama besar, Ibnu Shalah, penulis kitab *al-Muqaddimah*, karya terbesar di bidang ilmu hadits, mengatakan, “Membaca al-Qur'an merupakan satu kemuliaan yang diberikan Allah Swt. kepada umat manusia.”<sup>40</sup>

Al-Qur'an juga mempunyai keutamaan sebagai kitab suci umat Islam, bahkan sudah jelas Al-Qur'an mempunyai keutamaan yang memberikan apresiasi, motivasi, sugesti dan kemudahan bagi umat untuk mempelajari ilmu hukum Islam, kemudian keutamaan Al-Qur'an juga dapat menjadi syafaat bagi pembacanya pada hari kiamat, seperti dalam hadits, Rasulullah SAW bersabda, “*bacalah Al-Qur'an, ia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafa'at kepada ashab-nya*”. Kemudian dengan sekian banyaknya keutamaan Al-Qur'an, dapat juga menjadi penyembuh, sebagaimana Allah SWT berfirman:

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا



Artinya: “dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.” (Q.S. Al-Isra : 82)<sup>41</sup>

Berikut adalah berbagai macam keutamaan yang berkenaan dengan membaca al-Qur'an:

1. Mendapatkan pahala yang sangat banyak, dimana satu huruf diberi balasan dengan sepuluh kebajikan, sebagaimana diriwayatkan oleh Iman At-Tirmidzi dalam sebuah hadits Rasulullah Saw. kita tahu bahwa seluruh Al-

<sup>40</sup> Ahmad Syarifuddin, *Op.Cit.* h.45

<sup>41</sup> *Al-Qur'an dan terjemahannya, Op.cit.*, h. 291

Qur'an, menurut sebuah literatur berjumlah 325.015 huruf, yang berarti satu kali khatam Al-Qur'an mendapatkan nilai pahala kebajikan kelipatan sepuluh, yakni 3.250.150. dalam untuk meraih kelipatan tersebut kita harus berusaha memperbanyak membaca al-Qur'an, baik sebulan sekali, dua bulan sekali, atau bahkan tiga bulan sekali.

2. Allah Swt akan mengangkat derajat orang-orang yang selalu membaca al-Qur'an, mempelajari isi kandungannya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. *“Sesungguhnya Allah mengangkat derajat suatu kaum dengan Kitab Al-Qur'an dan Allah merendahkan kaum yang lainnya (yang tidak mau membaca, mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an).”* (HR. Bukhari).

3. al-Qur'an memberikan syafaat, menjadi petunjuk untuk seluruh umat manusia, yang sedang menghadapi kegelisahan yakni al-Qur'an bisa hadir memberikan pertolongan bagi orang-orang yang senantiasa membacanya.

4. Akan terbebas dari aduan Rasulullah Saw., pada hari kiamat nanti maka perbanyaklah membaca Al-Qur'an luangkan waktu sisa-sisa kehidupan yang Allah berikan untuk memperdalam ajarannya. Jangan disia-siakan, karena al-Qur'an akan mengantarkan kemudahan kita ketika menghadap Allah Swt.

5. Mendapatkan ketenangan jiwa atau hati yang sangat luar biasa, dimana setiap ayat al-qur'an yang dibacanya akan mendatangkan ketenangan dan ketentrangan bagi para pembacanya. Dengan adanya ketenangan dan kasih sayang yang dirasakan oleh seseorang ketika membaca al-Qur'an secara sendiri atau bersama-sama, apalagi bila membacanya dilakukan secara ikhlas, khusyu, menghadirkan hati (konsentrasi), dan *tadabbur* (merenungi maknanya).

### **E. Adab Membaca Al-Qur'an**

Dalam masa pendidikan Al-Qur'an, anak-anak sepatutnya diajarkan adab-adab membaca al-Qur'an agar mereka terbiasa dengan adab-adab itu hingga dewasanya. Pengajaran ini dalam rangka menghormati dan mengagungkan al-qur'an sebagai kitab suci, wahyu Ilahi, dan buku pedoman hidup umat manusia, lebih-lebih jika dibarengi dengan niat mendekatkan diri kepada Allah Swt. dan sekaligus merenungi ayat-ayat-Nya. Kegiatan ini akan menjadi ketaatan yang berpahala besar.

Seseorang yang hendak membaca Al-Qur'an perlu memperhatikan beberapa hal yang harus dijadikan pegangan atau pijakan awal, yaitu seseorang yang hendak melakukan tadarus disunatkan berwudhu terlebih dahulu karena hal itu merupakan dzikir yang utama, karena itu sudah sepantasnya ada etika tertentu dalam membaca Al-Qur'an yang bisa menambah kesempurnaan dan keutamaan dalam berdzikir.

Berikut beberapa etika yang harus dilaksanakan ketika membaca al-Qur'an:

#### **1. Berpenampilan Bersih dan Rapi**

Ketika hendak membaca al-Qur'an, anak hendaknya berpenampilan bersih dan rapi, karena yang hendak dibacanya adalah kitab suci, bukan sembarang bacaan, tidak boleh memperlakukannya seperti membaca buku-buku biasa.

Sebagai bagian dari berpenampilan bersih dan rapi ialah berwudhu terlebih dahulu untuk menghilangkan hadats (kotoran) kecil, bahkan jika perlu mandi dan memakai wangi-wangian sebelum menyentuh dan membaca al-Qur'an.

#### **2. Memilih Tempat dan Waktu yang Tepat**

Kondisi lingkungan seseorang dapat mempengaruhi kondisi kejiwaan dan konsentrasinya. Oleh sebab itu, faktor waktu dan tempat sangat berpengaruh terhadap orang yang akan membaca al-Qur'an.

Berikut ini beberapa tempat dan waktu yang tepat untuk membaca al-Qur'an:

a. Tempat Membaca al-Qur'an

- 1) Ditempat-tempat yang suci
- 2) Tempat yang paling utama adalah masjid
- 3) Didalam kendaraan saat melakukan perjalanan untuk tujuan baik

b. Waktu untuk Membaca Al-Qur'an

1) Semua waktu boleh digunakan untuk membaca al-Qur'an, tidak ada larangan membaca al-Qur'an karena faktor waktu.

2) Waktu paling utama adalah ketika sedang sholat, pada malam hari terutama pertengahan malam terakhir, diantara waktu magrib dan isya' serta sehabis sholat subuh.<sup>42</sup>

3. Diawali membaca ta'awudz

Setiap kali membaca al-Qur'an hendak-nya terlebih dahulu diawali dengan membaca *ta'awudz*, yaitu ungkapan meminta perlindungan kepada Allah Swt. dari godaan setan yang terkutuk. Menurut sebagian ulama, hukum mengawali dengan *ta'awudz* adalah wajib karena itu perintah Allah Swt., sedangkan sebagian ulama yang lain menghukumi sunnah. Hal ini berdasarkan firman Allah Swt.

﴿۝۹۸﴾ فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

---

<sup>42</sup> Ahmad Syarifudin, *Op. Cit.*, h.87-88



Artinya: “*Apabila kamu membaca Al Quran hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk.*” (Q.S. an-Nahl: 98)

#### 4. Membaca basmalah tiap awal surah

Di samping membaca *ta'awudz*, ketika membaca al-Qur'an ditekankan pula memulai dengan membaca basmalah di setiap awal surah. Setiap kali membaca awal surah hendaknya memulai dengan membaca basmalah terlebih dahulu, kecuali pada awal surah Baraah atau at-Taubah (surah ke-9) tidak diperkenankan mengawalinya dengan membaca basmalah.

#### 5. Bertajwid

Anak adabnya diajarkan membaca al-Qur'an secara baik dan benar sejak dini. Bila tidak, maka akan sulit membenahinya bila terlanjur “salah membaca” hingga dewasa. Agar bacaan tertata baik dan benar, anak harus mempraktikkan kaidah-kaidah tajwid. Tajwid ialah memperbaiki bacaan al-Qur'an dalam bentuk mengeluarkan huruf-huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya. Mempelajari ilmu tajwid (mengetahui teori-teorinya) hukumnya fardhu kifayah. Ilmu tajwid idealnya diajarkan pada anak ketika anak telah lancar membaca al-Qur'an. Sedangkan praktik membaca secara bertajwid sesungguhnya telah bisa diajarkan sejak awal bersama dengan guru mengajari anak membaca al-Qur'an. Dengan mengajari anak membaca al-Qur'an secara baik dan benar, pada dasarnya, guru telah memberikan pelajaran tajwid pada anak, walau baru sebatas praktik.

Etika yang disyariatkan dalam membaca al-Qur'an, menurut Fahd Abdurrahman Ar-Rumi<sup>43</sup>, yaitu:

1. Suci, baik badan, tempat pakaian maupun mulut disamping itu hati seharusnya suci dan bersih dari syirik dan riya' (pamer)
2. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Waqi'ah ayat: 79. Yang artinya. "Tidak boleh menyentuh Al-Qur'an kecuali orang-orang yang suci".
3. Ketika membaca Al-Qur'an sebaiknya sambil duduk, sebagai penghormatan yang sopan terhadap Al-Qur'an.
4. Membaca ta'awudz (berlindung) kepada Allah dari godaan syetan, ketika memulai membaca Al-Qur'an.
5. Membaca basmalah pada permulaan setiap surah kecuali surah Bara'ah (At-Taubah).
6. Disunnahkan berhenti membaca Al-Qur'an ketika menguap, karena mulut adalah dialog dan alat bermunajat kepada Allah.
7. Membaca Al-Qur'an sebaiknya tidak gelisah dan menyelanya dengan perkataan, kecuali dalam keadaan sangat penting.
8. Membacanya dengan tartil yaitu dengan bacaan yang pelan-pelan dan terang serta memberikan kepada setiap huruf akan haknya seperti membaca panjang dan idgham, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Muzammil ayat 4 yang artinya "dan bacalah Al-Qur'an itu dengan pelan-pelan".

---

<sup>43</sup>Fahd Bin Abdurrahman Ar-Rumi, *Ulumul Qur'an Studi Komplek Al-Qur'an*, (Titian Ilahi Press, 1997), h. 82

9. Berhenti sejenak ketika sampai pada ayat-ayat janji untuk memohon karunia Allah. Juga pada ayat-ayat ancaman untuk memohon keringanan dari siksanya Allah.

10. Meletakkan mushaf dengan kedua tangan, yang diletakkan ditempat yang lebih tinggi, tidak ditempatkan di tempat yang rendah, karena sama dengan penghinaan.

11. Membaca dengan tadabur tama'un (menyimak artinya dan mengkajinya) dan berupaya memahami apa yang dibaca.<sup>44</sup>

Sedangkan etika mendengarkan atau menyimak bacaan Al-Qur'an, diantaranya adalah:

- a. Diam dan menyimak bacaan Al-Qur'an, tidak berbicara dan tertawa.
- b. Tidak banyak bergerak kecuali untuk satu keperluan.
- c. Khusuk, sepenuh hati, berupaya berfikir dan merenungkan ayat-ayat yang terdengar.<sup>45</sup>

#### **F. Implementasi Tadarus Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Sesuai dengan penjelasan-penjelasan yang diuraikan diatas mengenai pengertian dan definisi tadarus itu sendiri terhadap kemampuan membaca cukup jelas dan dimengerti, bahwa Tadarus yang dilakukan oleh Siswa kelas VII F di MTs Negeri 1 Bandar Lampung dimana kegiatan tersebut memuat beberapa materi yang dapat menambah keilmuan para alumni yang secara langsung dibina guru agama atau ustadz, ustadzah. Sehingga dari materi yang dipelajari dari

---

<sup>44</sup> *Ibid.*

<sup>45</sup> *Ibid.*, h. 84

tadarus tersebut dapat menambah dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang mereka miliki yang diperoleh dari bangku sekolah.

Kegiatan seperti diatas, mesti terus dibiasakan atau dilakukan dengan menyusun jadwal pelaksanaannya, sehingga menjadi rutinitas yang positif. Seperti tadarus Al-Qur'an adalah kegiatan membaca dan saling menyimak ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan. Selain dijadikan rutinitas didalam kegiatan tadarus dapat saling membenarkan apabila ada kesalahan dalam pembacaan, ataupun mengartikannya, dan juga dapat saling memberikan informasi akan surat / ayat-ayat yang dibaca.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaborasi antara penulis dan pendidik dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan menggunakan pembiasaan tadarus. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar.<sup>1</sup>

Jenis penelitian tindakan kelas yakni kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan cara melakukan tindakan secara kolaborasi dan partisipasi. Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan.

1. Penelitian menunjukan pada suatu kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan aturan tertentu untuk memperoleh data yang bermanfaat dengan maksud meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting terutama bagi penulis.

2. Tindakan menunjukan pada suatu gerakan kegiatan yang sengaja dilakukan dengan maksud apa yang diharapkan.

3. Kelas-dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama pula.

---

<sup>1</sup> Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 41

Penjelasan di atas, maka penulis dapat mengartikan PTK sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Penelitian tindakan kelas ini mengambil bentuk penelitian kolaborasi, dimana peneliti berkolaborasi bersama pendidik yang tergabung dalam suatu tim untuk melakukan penelitian dengan tujuan memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam praktek pembelajaran. Hubungan anggota dalam tim kolaborasi bersifat kemitraan, sehingga kedudukan peneliti adalah sama, untuk memikirkan persoalan-persoalan yang akan diteliti dalam penelitian tindakan, dengan demikian penulis dituntut untuk bisa terlihat secara langsung dalam penelitian tindakan kelas ini.

## **B. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Subyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah kelas VII F di MTs Negeri 1 Bandar Lampung berjumlah 30 siswa, yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.

### **2. Tempat dan Waktu Penelitian**

- a. Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di kelas VII F di MTs Negeri 1 Bandar Lampung
- b. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018

## B. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto sumber data adalah “subjek dimana data diperoleh”.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian ini ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh penulis (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya. Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh penulis adalah hasil wawancara dengan Guru Tahfidzul Qur'an atau yang bersangkutan siswa kelas VII F di MTs Negeri 1 Bandar Lampung.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan disuatu daerah, dan sebagainya. Data sekunder yang diperoleh penulis adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta dilapangan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui dan menguasai teknik pengumpulan

---

<sup>2</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 129

data, kita tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>3</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu:

### **1. Observasi**

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>4</sup>

Mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses. Menurut KBBI mengamati adalah “melihat dan memperhatikan dengan teliti.” Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Alat yang digunakan dalam melakukan observasi disebut pedoman observasi.

Observasi tidak hanya digunakan dalam kegiatan evaluasi, tetapi juga dalam bidang penelitian kualitatif (*qualitative research*).<sup>5</sup> Dalam hal ini penulis

---

<sup>3</sup> Andi Prastowo, h.208

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.203

<sup>5</sup> Rulam Ahmadi, *Op.Cit.*, h. 162



mengamati Implementasi tadarus terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII F di MTs Negeri 1 Bandar Lampung.

## **2. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Menurut Zainal Arifin wawancara adalah tanya jawab antara pewawancara (*interviewer*) dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*) dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara langsung guna menjelaskan suatu hal atau situasi dan kondisi tertentu, melengkapi suatu penyelidikan ilmiah dan memperoleh data agar dapat mempengaruhi situasi atau orang tertentu.

Secara lebih sederhana wawancara menurut Suharsimi Arikunto adalah “sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi pewawancara”. Dalam hal ini penulis mewawancarai guru Tahfidzul Qur'an, siswa kelas VII F di Mts Negeri 1 Bandar Lampung, serta informasi lain terkait dengan masalah yang dibahas.

## **3. Dokumentasi**

Tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yang terkait dengan permasalahan.

#### 4. Tes

Tes digunakan untuk mengukur pengambilan data yang berupa informasi mengenai pengetahuan sikap, bakat dan lainnya dapat dilakukan dengan tes atau pengukuran bekal awal atau hasil belajar dengan berbagai prosedur penelitian.<sup>6</sup>

Tes dalam PTK sangat lazim digunakan untuk pengukuran hasil atau kemampuan yang diukur menggunakan instrument tes. Berkaitan dengan instrumen tes, dapat dibedakan dua jenis tes, yakni tes lisan (*oral test*) dan tes tertulis (*writing test*) yang memiliki cara masing-masing dalam proses penilaian.

Dalam penelitian ini cara yang digunakan penulis yaitu dengan tes lisan karena berkaitan dengan kemampuan membaca. Sejumlah pertanyaan yang disampaikan secara lisan tentang aspek-aspek psikologis sebagai data atau informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian tindakan kelas yang harus dilaksanakan secara lisan pula. Tujuan utama tes lisan adalah untuk mengukur kemampuan seorang siswa tentang suatu konsep atau kerja.

Dalam melakukan pencatatan terhadap kegiatan siswa, penulis akan menggunakan indikator kemampuan membaca, namun sebelumnya penulis membuat kisi-kisi lembar pengamatan tersebut, yaitu:

**Tabel 2**  
**Kisi-Kisi Instrumen**

| Variabel                    | Subvariabel               | Indikator  | Maqra'                       |
|-----------------------------|---------------------------|--|------------------------------|
| Kemampuan membaca Al-qur'an | 1. Kelancaran / Kefasihan | 1. Lancar dan benar<br>2. Tepat panjang pendek bacaan<br>3. Fasih dan tartil | Surat Al-Kafirun,<br>Al-Maun |

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h. 193

|  |                    |   |                 |
|--|--------------------|---|-----------------|
|  | 2. Makhoriul huruf | 1. Bacaan makhoriul huruf pada huruf hijaiyah<br>2. Sifat-sifat huruf (hulqun, lisan, tafkhim, tarqiq, tafhim, hams, istiqla' dan tanda tasjid) | dan At-Takatsur |
|  | 3. Tajwid          | 1. hukum nun mati dan tanwin (idhar, idham, ikfa', iqlab)<br>2. Hukum qolqalah  |                 |

**Tabel 3**  
**Kisi-Kisi Instrumen Penilaian**

| <b>Kompetensi Inti</b>  | <b>Kompetensi Dasar</b>                                     | <b>Indikator</b>   | <b>Butir Tes</b>                   |
|---|---|--|------------------------------------|
| 1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya<br>2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, pendidik, dan tetangganya.<br>3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang | Membaca<br><br>Q. Surat Al-Kafirun, Al-Maun dan At-Takatsur | 1. Siswa mampu melafalkan bacaan dengan lancar dan jelas<br>2. Siswa melafalkan bacaan sesuai dengan makhoriul huruf<br>3. siswa melafalkan bacaan dengan menggunakan kaidah ilmu tajwid | Tes Lisan<br><br>Membaca Al-qur'an |

|  |  |  |  |
|--|--|--|--|
| di jumpainya<br>dirumah, disekolah<br>dan tempat bermain.<br>4. Menyajikan<br>pengetahuan faktual<br>dalam bahasa yang<br>jelas, sistematis dan<br>logis, dalam karya<br>yang estetis, dalam<br>gerakan yang<br>mencerminkan anak<br>sehat, dan dalam<br>tindakan yang<br>mencerminkan<br>perilaku anak<br>beriman dan<br>berakhlak mulia. |  |  |  |
|--|--|--|--|

**Tabel 4**  
**Instrumen Penelitian dan Tujuan Penggunaan Instrumen**

| <b>Jenis Penelitian</b> | <b>Tujuan Instrumen</b>   | <b>Sumber Data</b>           | <b>Waktu</b>                   |
|-------------------------|---|------------------------------|--------------------------------|
| 1. Tes Lisan            | Untuk mengetahui hasil kemampuan membaca Al-qur'an menggunakan metode tadarus dalam membaca al-qur'an   | Siswa                        | Pada akhir kegiatan penelitian |
| 2. Wawancara            | Mendapatkan informasi dan mencari tahu segala sesuatu yang berkaitan dengan sekolahan, tentang sejarah berdirinya MTs Negeri 1 Bandar Lampung | Kepala Sekolah dan Pendidik  | Pada saat penelitian           |
| 3. Dokumentasi          | Mengumpulkan data cetak berupa foto atau bukti-bukti selama proses pembelajaran   | Sekolah, pendidik, dan siswa | Selama kegiatan berlangsung    |

Sedangkan kategori penilaian kinerja pengamatan siswa dapat dilihat berdasarkan table berikut:

**Tabel 5**  
**Kategori Penilaian Observasi Siswa (tajwid, makhroj dan kelancaran)**

| No. | Tingkat Keberhasilan | Kategori    |
|-----|----------------------|-------------|
| 1.  | 80 – 89              | Sangat baik |
| 2.  | 70 – 79              | Baik        |
| 3.  | 60 – 69              | Cukup       |
| 4.  | < 40                 | Tidak baik  |

#### **D. Analisis Data**

Analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk menundukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa lembar kerja siswa, lembar observasi dan dokumentasi.

Data hasil observasi akan dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan menjelaskan hasil observasi dengan mendeskripsikan aktivitas yang dilakukan selama proses belajar mengajar.<sup>7</sup>

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan teknik menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan

---

<sup>7</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h.45

dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus mengakibatkan variasi data tinggi sekali.

Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>8</sup>

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, langkah selanjutnya yang diambil oleh penulis adalah mengolah atau menganalisis data. Analisa data menggunakan pola deskriptif yakni pola analisa yang menggunakan model penggambaran berupa uraian-uraian yang menjelaskan dari hasil penelitian yang dilakukan. Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.

Sedangkan menurut Bogdan dan Biklen, analisa data adalah proses penyelidikan dan pengaturan secara merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu.<sup>9</sup>

Proses berjalannya analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, setelah itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, h.335

<sup>9</sup> Rulam ahmadi., *Op.Cit.*, h. 230

2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar dan membuat indeksinya.

3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data tersebut memiliki makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan umum.

Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif (non statistik), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk kategori untuk memperoleh kesimpulan. Yang bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya.

Dalam hal ini penulis menggunakan deskriptif yang bersifat eksploratif, yaitu dengan menggambarkan keadaan atau status fenomena. Penulis hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian tentang penerapan guru Tahfidzul Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII F di MTs Negeri 1 Bandar Lampung, sesuai dengan rumusan masalah yang telah di paparkan pada BAB 1, yang akan di bahas secara deskriptif sebagai berikut:

#### **A. Latar Belakang Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat MTs Negeri 1 Bandar Lampung**

Sejak dikeluarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) 3 Menteri tahun 1975 yaitu Menteri Dalam Negeri, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan Menteri Agama tentang peningkatan mutu pendidikan pada Madrasah, maka madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Tanjung Karang adalah salah satu lembaga pendidikan tingkat SMP yang berciri khas agama.

Oleh karena itulah, pada tanggal 23 Februari 1967 atas inisiatif Kepala Inspeksi Agama Propinsi Lampung, yang pada saat ini dijabat oleh KH.A.Shobir, mengusulkan kepada Bapak Direktorat Pendidikan Agama di Jakarta, agar daerah Tingkat I Propinsi Lampung diizinkan untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah, sekurang-kurangnya di Kabupaten didirikan Madrasah Tsanawiyah negeri.

Sebagai tindak lanjut dari Kepala IPASA Propinsi Lampung, sebagaimana diatas, maka berdasarkan penetapan Menteri Agama RI No.45/1967 diterbitkan instruksi kepada Kepala-kepala inspeksi pendidikan Agama Kabupaten / Kotamadya Propinsi Lampung agar membentuk Panitia Pendidikan Madrasah



Tsanawiyah Negeri (MTs.AIN). Dengan memperhatikan dan mengindahkan instruksi Kepala IPASA Lampung tersebut, Kepala inspeksi Pendidikan Agama Kotamadya Tanjungkarang-Telukbetung (pada waktu itu dijabat oleh Damiri Y Eff,BA) mengadakan rapat dinas dengan staf inspeksi Pendidikan Agama Kotamadya Tanjungkarang-Telukbetung pada tanggal 1 Maret 1968.

Rapat dinas tersebut telah mengambil Keputusan membentuk panitia Pendirian MTs.AIN Tanjungkarang, dengan komposisi dan personalia sebagai berikut:

Ketua : Ny. R. Fatimah Yasin  
 Sekertaris : Syaifulhak  
 Anggota : 1. Marzuki Kadir, BA  
               2. KH. Abdul Hadi  
               3. Nadirsyah

Dari hasil kerja Panitia, maka terkumpulah sebanyak 75 orang murid yang dibagi menjadi dua kelas, yaitu Kelas 1.A dan 1.B, dengan delapan orang tenaga guru dan administrasi, sedangkan tempat belajarnya numpang di PGAN. 6 tahun Tanjungkarang di JL.KH.Ahmad Dahlan Pahoman Tanjungkarang (yang dikenal sebutan PGA lama) yaitu yang ditempati sekarang ini. Alhamdulillah sekarang telah menjadi milik sendiri. Sejalan dengan perkembangan waktu, pada tanggal 15 November 2015 MTs Negeri 1 telah terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah / Madrasah yaitu memperoleh akreditasi dengan peringkat B. Dan berdasarkan keputusan Menteri Agama RI No.157 tahun 2014 MTs Negeri 1 Tanjungkarang berubah nama menjadi MTs Negeri 1 Bandar Lampung.

Semenjak berdirinya sampai sekarang, telah terjadi 16 kali pergantian Kepala Madrasah (pimpinan), yaitu:

**Tabel 6**  
**Data Pergantian Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung**

| <b>Nama Kepala Madrasah</b>       | <b>Tahun / Periode</b>            |
|-----------------------------------|-----------------------------------|
| 1. Drs. H. Damiri Y. Effendi      | Periode 1-03-1968 s.d 01-07-1968  |
| 2. KH. Abdul Hadi                 | Periode 1-07-1968 s.d 01-10-1971  |
| 3. Mastar Ilyas, BA               | Periode 1-10-1971 s.d 31-12-1971  |
| 4. Azwan Djuni, BA                | Periode 1-01-1972 s.d 01-04-1973  |
| 5. Syafaruddin, BA                | Periode 1-04-1973 s.d 31-01-1974  |
| 6. Salim. SK                      | Periode 1-02-1974 s.d 01-01-1977  |
| 7. Drs. Umar Choli                | Periode 1-01-1977 s.d 03-02-1984  |
| 8. Kinami, BA                     | Periode 1-02-1984 s.d 03-10-1985  |
| 9. Machrudi Umar, BA              | Periode 1-11-1985 s.d 31-10-1987  |
| 10. Drs. Khusairi                 | Periode 1-11-1987 s.d 31-10-1980  |
| 11. Drs. M. Najmi                 | Periode 1-11-1989 s.d 01-12-1995  |
| 12. Drs. Sartio                   | Periode 1-12-1995 s.d 01-12-2001  |
| 13. Drs. Sukandi                  | Periode 1-12-2001 s.d 30-09-2004  |
| 14. Dra. Hj.Dahlana Ibrahim, M.Ag | Periode 1-10-2004 s.d 28-12-2012  |
| 15 Drs. H. Erjati Abas, M. Ag     | Periode 29-12-2012 s.d 03-02-2016 |
| 16. Drs. Akhyarulloh, MM          | Periode 04-02-2016 s.d 14-08-2017 |
| 17. Hikmat Tutasry, S.Pd          | Periode 14-08-2017 s.d sekarang   |

## 2. Identitas MTs Negeri 1 Bandar Lampung

|                           |   |
|---------------------------|---|
| Nama Sekolah              | : MTs Negeri 1 Bandar Lampung               |
| NPSN                      | : 10816982                                  |
| Profinsi                  | : Lampung                                   |
| Kota                      | : Bandar Lampung                            |
| Kecamatan                 | : Enggal                                    |
| Desa/Kelurahan            | : Enggal                                    |
| Jalan                     | : JL. KH. Ahmad Dahlan No.28, Pahoman       |
| Telephone                 | : -   |
| Daerah                    | : Perkotaan                                 |
| Status Sekolah            | : Negeri                                    |
| Kelompok Sekolah          | : Inti                                      |
| Tahun Berdiri             | : 1967                                      |
| Geografis                 | : 105.271554 Longitude dan 5.427757 atitude |
| Kegiatan Belajar Mengajar | : Pagi                                      |
| Bangunan Sekolah          | : Milik Sendiri                             |
| Jarak ke Pusat Kecamatan  | : 2.4 KM                                    |

## 3. Lokasi Sekolah

MTs Negeri 1 Bandar Lampung terletak di Jalan KH. Ahmad Dahlan No.28 Pahoman Bandar Lampung. Secara geografis berada di 105.271554 Longitude dan 5.427757 atitude, berada di wilayah perkantoran dan industri. MTs Negeri 1 Bandar Lampung berada di daerah dataran tinggi, meskipun letaknya dekat jalan raya, namun suasana belajarnya sangat nyaman tidak terganggu

dengan kebisingan kota sehingga memungkinkan proses belajar secara efektif dan efisien.

#### **4. Visi dan Misi MTsN 1 Bandar Lampung**

##### **VISI:**

“Terwujudnya Madrasah yang Unggul, Bersih, Berakhlakulkarimah, cerdas terampil berwawasan IPTEK dan berlandaskan IMTAQ”

##### **MISI:**

1. Menyiapkan sarana dan prasarana pendidikan yang relevan.
2. Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, indah, nyaman dan kondusif.
3. Menumbuhkan semangat memperoleh prestasi akademik dan non akademik secara intensif.
4. Menumbuhkan kecerdasan intelektual, emosional serta social dalam proses pembelajaran.
5. Menciptakan dan menumbuhkan semangat dalam komunikasi dengan menggunakan empat bahasa (bahasa Indonesia, bahasa arab, bahasa inggris dan bahasa lampung).
6. Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
7. Menumbuhkan dan mendorong prestasi dalam penerapan ilmu pengetahuan, olahraga, seni dan teknologi.
8. Melaksanakan bimbingan belajar secara intensif dalam menghadapi UAMBN dan UN.

9. Memberikan bimbingan, informasi, motivasi, dan apresiasi mengenai madrasah favorit.
10. Menumbuh kembangkan pembiasaan sikap dan prilaku amaliah keagamaan Islam di Madrasah.

**TUJUAN:**

Menciptakan Siswa, Guru, dan Karyawan yang Ber-IPTEK dan IMTAQ tinggi, berkualitas dibidang akademik, trampil dan bertanggung jawab dalam mengemban amanat masyarakat serta taat bersungguh-sungguh mengamalkan tri sukses madrasah.<sup>1</sup>

Dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan, Kepala Madrasah merumuskan dan menerapkan 5 prinsip dalam keseharian di sekolah MTs Negeri 1 Bandar Lampung, yaitu :

- a. Tertib dan disiplin yaitu mentaati tata tertib, disiplin waktu, tepat waktu dalam awal proses belajar mengajar dan tepat waktu dalam mengakhiri proses belajar mengajar.
- b. Akhlakul Karimah, yaitu menjaga kerukunan diantara para personal, penepisan konflik dan pengelolaan konflik
- c. ibadah, yaitu adanya pemantauan shalat pada guru dan murid, sehingga tidak akan ditemui guru ataupun murid yang tidak mengerjakan shalat lima waktu.
- d. Ukhwah Islamiyah, yakni kunjungan keluarga saat halal bihalal, saling menolong dalam kebajikan.
- e. Profesional, yaitu adanya *job description* sehingga tidak ada overlapping dan adanya teamwork sehingga tidak terjadi monopoli didalamnya.

---

<sup>1</sup> Dokumentasi MTs Negeri 1 Bandar Lampung, dicatat pada 27 Januari 2018

## **STRATEGI**

1. Membina tenaga menuju profesionalisme.
2. Menciptakan manajemen yang demokratis dan transparan.
3. Mengupayakan terwujudnya efektifitas sekolah.
4. Melaksanakan school baase management.
5. Menjalin hubungan dengan masyarakat dengan baik.
6. Membina dan mengembangkan bakat minat siswa.

Untuk hal sosial, siswa berpartisipasi berceramah dan tadarus Al-Qur'an 30 juz pada acara-acara kemasyarakatan, kemudian dalam kegiatan osis, contoh ulang tahun madrasah, zakat fitrah, penyembelihan hewan qurban dan sebagainya. Untuk membentuk kepribadian anak yang berakhlakul karimah, disiplindan mandiri, yaitu penerapan adanya pembiasaan tadarus pada proses belajar mengajar sehingga terdapat prestasi dalam bentuk acara Musabaqoh Tilawatil Qur'an.

### **5. Keadaan Siswa Kelas VII F Dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Berdasarkan observasi dan wawancara di MTs N 1 Bandar Lampung, diperoleh data bahwasannya siswa kelas VII F sudah cukup baik dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, dan ada beberapa siswa yang belum lancar dalam melafalkan huruf sesuai makhroj dan tajwid.

### **6. Peran guru Tahfidzul Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-qur'an**

Guru adalah salah satu faktor dalam proses belajar mengajar yaitu ikut berperan dalam upaya membentuk sumber daya manusia yang potensial dalam bidang pembangunan pendidikan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu faktor yang harus ada dalam bidang pendidikan. Berdasarkan pernyataan tersebut

bahwa adanya pengawasan guru adalah untuk memberi arahan terhadap siswa agar mengerti bagaimana tata cara membaca al-qur'an sesuai makroj dan kaidah tajwid, sehingga siswa dapat membaca al-qur'an dengan baik dan benar.

## **7. Sarana-prasarana yang dipakai oleh Guru dalam Proses Pembelajaran**

Sarana-prasarana sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan pendidikan karena dengan adanya itu, maka akan menunjang berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana juga merupakan salah satu yang menjadi faktor pendukung dalam kegiatan proses belajar mengajar. Dalam rangka mencapai target sekolah yang berkualitas, tentunya tidak lepas dari beberapa faktor pendukung yang berupa sarana dan prasaran yang memadai.

Untuk upaya penerapan target, baik sarana dan prasarana fisik, lingkungan sekolah maupun personel yang terkait, harus senantiasa mendayagunakan dengan efektif dan efisien. Untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas sekolah menyediakan beberapa macam fasilitas yang mendukung preoses belajar mengajar, diantaranya adalah Al-Qur'an digital dan speaker (pengeras suara), setelah siswa membaca secara bersama-sama atau tadarus, siswa mendengarkan guru yang akan menyampaikan letak Makhroj dan kaidah tajwidnya dengan alat bantu tersebut agar guru mudah mengimplementasikan kegiatan agar tercapainya tujuan pembelajaran dan siswa dapat termotivasi dalam belajar sehingga pembelajaran tadarus dapat berjalan dengan baik.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Implementasi Tadarus**

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa informan, observasi serta dokumentasi,<sup>2</sup> maka dapat dijelaskan bahwa tujuan utama dari penyelenggaraan pendidikan di MTs N 1 Bandar Lampung adalah untuk mencetak generasi bangsa yang tidak hanya dari segi intelektual saja namun juga yang berakhlakul karimah.

Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara secara mendalam dengan informan sebagai bentuk pencarian data dan dokumentasi langsung di lapangan yang kemudian peneliti analisis. Analisis ini sendiri terfokus pada Kepala sekolah, guru tadarus Al-Qur'an, sebagian siswa MTs N 1 Bandar Lampung yang dikaitkan kepada beberapa unsur atau identifikasi masalah. Agar peneliti lebih objektif dan akurat, peneliti mencari informasi-informasi tambahan dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan untuk melihat langsung bagaimana penerapan tadarus yang dilaksanakan di MTs N 1 Bandar Lampung.

Guru Pendidikan Agama Islam atau guru Tahfidzul Qur'an yang tentunya juga sangat memahami peserta didik dalam petikan wawancara sebagai berikut:

“ Suatu metode yang diterapkan oleh seseorang baik itu guru ataupun siswa yang salah satu kegunaannya adalah untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar al-Qur'an.”

Menurut Muhaimin Muhammad “Metode Tadarus adalah Kata metode yang berarti Cara sedangkan tadarus berasal dari kata darasa yadrusu , yang artinya mempelajari, meneliti, menelaah, mengkaji, dan mengambil pelajaran. Lalu

---

<sup>2</sup> Observasi di MTs N 1 Bandar Lampung



ketambahan huruf ta' didepannya sehingga menjadi tadarrasa yatadarrasu. Maknanya bertambah menjadi saling belajar, atau mempelajari secara lebih mendalam. Ketikan semua kata dipadukan menjadi satu dapat di artikan : Penerapan dari satu cara yang di gunakan oleh pendidik agar tercapainya sebuah proses pendidikan”.<sup>3</sup>

Dari sekian banyak pendapat peneliti menyimpulkan bahwa Implementasi Tadarus adalah suatu penerapan yang dilakukan oleh seseorang baik seorang guru ataupun murid dengan cara membaca al-Qur'an secara berulang-ulang serta terus menerus dengan tartil, karena al-Quran adalah *Kalamulloh* ketika dibaca berulang-ulang Insya Allah bermanfaat dan mendapatkan pahala bagi yang membacanya dan untuk pendengarnya mendapatkan Rohmat dari Allah SWT.

Maka dari itu peneliti ingin sekali meneliti tentang tadarus ini, karena dianggap sebagai hal yang luar biasa menurut peneliti dan juga suatu hal yang tidak dapat di rasio dengan akal manusia sekalipun. Selain keberhasilan yang di capai dalam bidang al-Qur'annya bagi setiap siswa sering melakukan tadarus dengan tartil biasanya ada sesuatu lain yang dirasakan oleh yang membaca, salah satu contohnya yaitu suasana hati menjadi tenang, pikiranpun tenang. Biasanya jikalau sudah seperti itu seseorang dapat berhasil dalam bidang apapun yang ia tekuni.

## **2. Penerapan Tadarus Al-Qur'an Di kelas VII F**

Berdasarkan observasi dan wawancara di MTs N 1 Bandar Lampung, diperoleh data bahwasannya siswa kelas VII F sudah cukup baik dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, dan ada beberapa siswa yang belum lancar dalam melafalkan huruf sesuai makhroj dan tajwid.

---

<sup>3</sup> Muhaimin, *Wawancara* sebagian dari guru Tahfidzul Qur'an

Dalam proses pelaksanaannya, penulis melakukan pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penulis melakukan wawancara untuk memperoleh informasi tentang kegiatan tadarus diantaranya oleh seorang guru Mata Pelajaran Tahfidzul Qur'an atau guru yang membimbingnya.

Setelah observasi membaca Al-Qur'an selesai dilaksanakan, penulis dan guru tahfidzul qur'an bertemu untuk mendiskusikan hasil observasi dalam Penerapan kegiatan tadarus yang ada di Kelas VII F MTs Negeri 1 Bandar Lampung tersebut. Hasil wawancara antara guru dan penulis adalah sebagai berikut:

a. Keadaan kelas ketika tadarus berlangsung :

1) Siswa sudah mulai mempersiapkan sarana yaitu Kitab Al-Qur'an ketika sebelum guru masuk ke dalam kelas, akan tetapi ada sebagian siswa yang kurang mampu melafalkan/membaca Al-Qur'an dengan baik.

2) Dengan tadarus ini siswa yang kurang dalam hal membaca Al- Qur'an akan terlihat lebih jelas dan dapat dilakukan penanganan secara intensif.

3) Guru menunjuk salah satu siswa yang mahir dan faham tentang makhrojul huruf dan tajwidnya untuk membantu teman yang belum faham belajar membaca Al-Quran.

4) Keadaan kelas juga mulai ada perhatian dari siswa untuk kegiatan tadarus ini, setelah adanya motivasi bimbingan.

5) Siswa mulai mempersiapkan diri untuk di tes bacaan Al-Qur'an mereka, walaupun agak kaget akan di tes tapi hasil penilaian tidak terlalu buruk.

6) Satu persatu siswa di tes bacaan al-Qur'annya dengan menghadapi guru mata pelajaran tahfidzul qur'an atau guru pembimbing.

7) Sebagian siswa yang belum di tes tahap pertama, dilanjutkan pada pertemuan minggu depan.

Berdasarkan wawancara guru Tahfidzul Qur'an, dalam proses pembelajaran tadarus bahwa surat yang dibaca oleh siswa-siswi di mulai dari surat An-Naas sampai Ad-Dhuha dan surat yang dibaca dalam setiap kelas berbeda-beda dikarenakan sudah menjadi kesepakatan dari masing-masing kelas. Dalam pembagian waktu pelaksanaannya sudah ditentukan dari sekolah yaitu 15 menit sampai 20 menit dengan dibantu oleh guru mata pelajaran.

Disini penulis meneliti tentang penerapan tadarus yang ada didalam proses belajar tahfidzul qur'an kelas VII F, Dalam proses belajar mengaji, siswa menyimak Al-qur'an dan membaca ketika salah satu temannya yang sedang membaca Aqur'an didalam Ruangan bersama guru mata pelajaran tahfidzul qur'an, diawali dengan salah satu siswa untuk memimpin membaca siswa yang lain menyimak, lalu membaca secara bersama-sama, mempelajari cara baca atau tajwidnya, lalu siswa menyeter surat kepada guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits. Saat pelaksanaan tadarus siswa-siswi harus dalam pengawasan guru yang membimbingnya, agar siswa-siswi memiliki rasa tanggung jawab atas apa yang telah di berikan tugas oleh gurunya.

Dalam observasi, penulis melihat kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilakukan pada saat itu berjalan dengan efektif. Dalam pelaksanaan membaca Al-Qur'an sangat penting, guru dalam mendampingi siswa-siswi, karena dalam

membaca Al-Qur'an harus sesuai dengan makroj, kaidah tajwid dan harus mempunyai adab atau tata cara tersendiri.

Hasil pengamatan dalam wawancara dapat disimpulkan bahwa penerapan tadarus membaca Al-qur'an didalam kelas VII F dilaksanakan pada pertemuan 1 minggu 2 kali pertemuan dihari senin dan jum'at pada jam yang sama yaitu jam pertama belajar pada 15 menit sampai 20 menit, setiap kelas dalam membaca surah yang telah di tentukan pada setiap kelas masing-masing yaitu yang dibaca seperti juz 30.

Dari keutamaan-keutamaan tersebut maka membaca Al-Qur'an perlu dijadikan aktivitas dan konsumsi sehari-hari.<sup>4</sup>

#### b. Rencana tindakan perbaikan

1) Siswa yang kurang mampu melafalkan ayat al-Qur'an dengan baik diberi perhatian lebih oleh guru untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an. Salah satunya siswa yang sudah lancar dalam membaca Al- Qur'an dapat membantu siswa lainnya lancar dalam membaca al-qur'an.

2) Melalui tadarus ini, siswa akan lebih termotivasi untuk dapat mahir membaca Al-Qur'an karena nilai dari penilaian bacaan Al- Qur'an ini dapat menambah nilai saat evaluasi pelajaran Tahfidzul Qur'an berakhir tiap semesternya.

3) Tadarus ini dilakukan setiap akan memulai pelajaran Tahfidzul Qur'an dan selebihnya di gunakan untuk memotivasi siswa untuk tetap belajar membaca Al-Qur'an dengan memberikan cerita-cerita yang terkandung dalam ayat. Atau

---

<sup>4</sup> Ahmad Syaifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h.45

bisa dengan selalu mengingatkan akan keutamaan yang telah di jelaskan dalam al-quran.

4) Evaluasi dengan cara tes tahap kedua dengan menguji bacaan Al- Qur'an siswa dan kemudian dinilai, dari situ siswa ada motivasi untuk menambah nilai Al-Qur'an Hadist nya dan berusaha belajar dan membaca Al- Qur'an.

5) Melalui metode penelitian tindakan yang dilakukan pada kelas VII F sebagai uji coba jika di rasa berhasil maka dapat diterapkan pada kelas-kelas lainnya.

6) Tadarus membaca Al-Qur'an dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana apabila semua pihak yang terlibat saling mendukung dan bekerjasama.

Penelitian dapat di simpulkan dari penjelasan di atas yang telah di dapat dari data yang telah tertera di atas yaitu dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut: observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Pelaksanaan tersebut berjalan dengan efektif yang di laksanakan di MTsN 1 Bandar Lampung sudah berjalan dengan baik.

### **3. Metode Terhadap Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Mts N 1 Bandar Lampung**

Setiap sistem dalam belajar mengajar mempunyai profil tujuan-tujuan belajar yang berbeda. Dalam tercapainya tujuan pembelajaran, perlu diciptakannya suasana pembelajaran yang efektif. Maka dari itu keberhasilan suatu pembelajaran dapat ditentukan dengan sistem lingkungan belajar yang baik.

Proses pembelajaran yang efektif adalah dengan menggunakan suatu metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis dan teratur yang dilakukan oleh guru dalam penyampaian materi kepada siswanya. Dengan adanya suatu perencanaan yang matang dan didukung dengan cara atau metode dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis sehingga penerapan dapat digunakan oleh guru dalam mengimplementasikan kegiatan agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Pada dasarnya dalam penerapan tadarus yang diterapkan oleh Ibu Siti Romlah, dengan metode tersebut demi mengetahui tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VII F akan membuat anak lebih tertarik, mudah memahami, menyenangkan dan tidak membosankan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dalam mengevaluasi pendidik menggunakan cara tes pretasi yaitu menggunakan instrumen tes lisan dalam melihat kelancaran membaca al-qur'an dengan benar.

Tabel 7  
Dokumentasi Daftar Nilai Surat Al-Qur'an Yang Di Ujikan Terhadap Siswa Kelas VII F MTs Negeri 1 Bandar Lampung  
Semester Genap TP.2017/2018

| No. | Nama Siswa             | L /P | KLS   | NILAI   |          |           |          |          |            |            |           |          |        |            |         |             |            |            |             |             |         |          |         |             |           |         |           |          |         |            |          |           |
|-----|------------------------|------|-------|---------|----------|-----------|----------|----------|------------|------------|-----------|----------|--------|------------|---------|-------------|------------|------------|-------------|-------------|---------|----------|---------|-------------|-----------|---------|-----------|----------|---------|------------|----------|-----------|
|     |                        |      |       | AN-NAAS | AL-FALAQ | AL-IKHLAS | AL-LAHAB | AN-NASHR | AL-KAFIRUN | AL-KAUTSAR | AL-MAAUUN | QURAI SY | AL-FIL | AL-HUMAZAH | AL-ASHR | AT-TAKATSUR | AL-QAARIAH | AL-AADIYAT | AZ-ZALZALAH | AL-BAYYINAH | AL-QADR | AL-'ALAQ | AT-TIIN | ALAMNASYRAH | ADH-DHUHA | AL-LAIL | ASY SYAMS | AL-BALAD | AL-FAJR | AL-GHASYAH | Al- a'la | AT-THARIQ |
| 1   | ADESIA QUSNI           | P    | VII F | 80      | 80       | 80        | 81       | 82       | 78         | 77         | 80        | 80       | 80     | 80         | 78      | 78          | 78         | 78         | 80          | 80          | 81      | 81       | 80      | 80          | 80        | 80      | 78        | 78       | 76      | 78         | 78       |           |
| 2   | AHMAD HABIB KHALFANI   | L    | VII F | 78      | 76       | 77        | 80       | 81       | 76         | 74         | 73        | 76       | 78     | 78         | 77      | 76          | 78         | 80         | 78          | 76          | 76      | 76       | 77      | 78          | 79        | 80      | 80        |          |         | 80         | 80       |           |
| 3   | ALIFYA KAMILA ROZA     | P    | VII F | 78      | 78       | 78        | 76       | 77       | 78         | 80         | 80        | 81       | 82     | 76         | 78      | 78          | 78         | 78         | 79          | 77          | 76      | 78       | 79      | 78          | 80        | 74      | 76        | 78       | 78      | 78         | 78       | 78        |
| 4   | ANGGRAINI DEWI LESTARI | P    | VII F | 80      | 80       | 80        | 80       | 80       | 76         | 78         | 76        | 80       | 80     | 84         | 85      | 86          | 76         | 76         | 75          | 74          | 76      | 78       | 76      | 76          | 78        | 80      | 76        | 76       | 76      | 76         | 76       | 78        |
| 5   | ANISA ALMUM TAHANA     | P    | VII F | 76      | 76       | 74        | 78       | 77       | 76         | 76         | 77        | 78       | 76     | 76         | 75      | 74          | 73         | 76         | 76          | 76          | 75      | 76       | 78      | 77          | 78        | 76      | 78        | 76       | 76      | 76         |          | 78        |
| 6   | AYU ANDINI BUDIARTI    | P    | VII F | 80      | 75       | 76        | 77       | 78       | 78         | 78         | 78        | 76       | 77     | 76         | 75      | 75          | 76         | 78         | 78          | 78          | 75      | 76       | 78      | 74          | 76        | 74      | 75        |          |         |            | 76       |           |
| 7   | CANIA MAHARANI P       | P    | VII F | 74      | 75       | 76        | 77       | 76       | 77         | 77         | 76        | 76       | 76     | 76         | 76      | 76          | 74         | 74         | 74          | 70          | 75      | 70       | 76      | 74          | 74        | 70      | 70        | 70       | 70      | 70         | 70       | 70        |
| 8   | CHELSEA OLIVIA ANGGUN  | P    | VII F | 78      | 77       | 78        | 77       | 76       | 76         | 75         | 74        | 70       | 77     | 76         | 75      | 76          | 78         | 79         | 80          | 71          | 74      | 75       | 78      | 78          | 77        | 76      | 76        | 78       |         |            | 78       | 78        |
| 9   | ALFATHI                |      |       |         |          |           |          |          |            |            |           |          |        |            |         |             |            |            |             |             |         |          |         |             |           |         |           |          |         |            |          |           |
| 9   | DINDA MEILINDA         | P    | VII F | 78      | 76       | 78        | 76       | 77       | 78         | 76         | 78        | 78       | 76     | 78         | 78      | 78          | 78         | 78         | 76          | 78          | 76      | 78       | 77      | 76          | 76        |         | 80        |          |         | 78         |          |           |
| 10  | DZULFA LUTHFIYAH       | P    | VII F | 74      | 76       | 76        | 75       | 73       | 74         | 76         | 80        | 81       | 80     | 76         | 76      | 75          | 80         | 81         | 76          | 75          | 74      | 77       | 78      | 80          | 76        | 76      | 76        | 76       | 74      | 76         | 80       | 80        |
| 10  | RAHMAH                 |      |       |         |          |           |          |          |            |            |           |          |        |            |         |             |            |            |             |             |         |          |         |             |           |         |           |          |         |            |          |           |
| 11  | FADHILAH RIZKY A       | L    | VII F | 80      | 78       | 76        | 75       | 74       | 78         | 80         | 81        | 76       | 80     | 80         | 80      | 78          | 78         | 78         | 76          | 78          | 76      | 78       | 80      | 77          | 78        | 78      | 78        | 76       |         |            |          |           |
| 12  | FARIZ IBNU SOFWAN      | L    | VII F | 76      | 74       | 75        | 80       | 74       | 76         | 78         | 78        | 76       | 77     | 76         | 78      | 74          | 76         | 80         | 80          | 74          | 76      | 80       | 80      | 78          | 78        | 78      | 79        | 80       |         |            | 80       | 80        |
| 13  | GHYNA NATHANIA         | P    | VII F | 78      | 78       | 77        | 78       | 78       | 76         | 76         | 76        | 77       | 78     | 76         | 76      | 77          | 78         | 76         | 76          | 78          | 78      | 75       | 76      | 78          | 77        | 78      | 78        |          |         | 76         | 78       | 78        |
| 13  | DWI ANANDA             |      |       |         |          |           |          |          |            |            |           |          |        |            |         |             |            |            |             |             |         |          |         |             |           |         |           |          |         |            |          |           |
| 14  | HASAN MATORI           | L    | VII F | 80      | 81       | 80        | 78       | 79       | 80         | 76         | 75        | 76       | 78     | 77         | 76      | 75          | 76         | 78         | 78          | 78          | 77      | 76       | 76      | 75          | 74        | 76      | 78        | 77       | 70      | 80         | 78       | 78        |
| 15  | HERAWATI AL UMARIYAH   | P    | VII F | 80      | 80       | 76        | 78       | 76       | 77         | 75         | 75        | 76       | 77     | 74         | 73      | 75          | 76         | 76         | 77          | 78          | 76      | 75       | 75      | 76          | 78        | 75      | 74        | 80       | 74      |            |          |           |
| 15  | F                      |      |       |         |          |           |          |          |            |            |           |          |        |            |         |             |            |            |             |             |         |          |         |             |           |         |           |          |         |            |          |           |
| 16  | M. TAUFAN RADIALLAH    | L    | VII F | 78      | 78       | 77        | 76       | 76       | 78         | 76         | 75        | 74       | 76     | 78         | 78      | 77          | 78         | 76         | 77          | 78          | 76      | 74       | 76      | 78          | 76        | 77      | 78        | 78       | 78      | 78         |          | 78        |
| 17  | MUHAMMAD AFIF          | L    | VII F | 80      | 80       | 80        | 82       | 81       | 82         | 77         | 77        | 80       | 80     | 80         | 82      | 82          | 78         | 76         | 78          | 78          | 76      | 77       | 78      | 80          | 80        | 80      | 80        | 78       | 78      | 76         | 78       | 78        |
| 17  | ROBBANI                |      |       |         |          |           |          |          |            |            |           |          |        |            |         |             |            |            |             |             |         |          |         |             |           |         |           |          |         |            |          |           |
| 18  | MUHAMMAD EXCEL         | L    | VII F | 74      | 74       | 74        | 75       | 75       | 75         | 73         | 78        | 78       | 78     | 79         | 80      | 81          | 76         | 76         | 76          | 75          | 75      | 75       | 76      | 76          | 78        | 78      | 79        |          |         |            | 79       |           |
| 18  | ALFARISI               |      |       |         |          |           |          |          |            |            |           |          |        |            |         |             |            |            |             |             |         |          |         |             |           |         |           |          |         |            |          |           |

Penguji



**Tabel 8**

Data Nilai Ujian Tahfidz Tadarus Siswa Kelas VII F MTs Negeri 1  
Bandar Lampung Tahun Pelajaran Semester Genap 2017 / 2018

| NO. | NAMA                          | L/P | Aspek yang dinilai |         |        | Nilai |
|-----|-------------------------------|-----|--------------------|---------|--------|-------|
|     |                               |     | Kelancaran         | Makhroj | Tajwid |       |
| 1.  | Adesia Qusni                  | P   | 80                 | 70      | 70     | 73    |
| 2.  | Ahmad Habib Khalfani          | L   | 80                 | 65      | 65     | 70    |
| 3.  | Alifya Kamila Roza            | P   | 83                 | 68      | 70     | 73    |
| 4.  | Anggraini Dewi Lestari        | L   | 75                 | 70      | 70     | 71    |
| 5.  | Anisa Almum Tahana            | P   | 77                 | 65      | 70     | 70    |
| 6.  | Ayu Andini Budiarti           | P   | 80                 | 65      | 69     | 71    |
| 7.  | Cania Maharani P              | P   | 82                 | 70      | 78     | 76    |
| 8.  | Chelsia Olivia Anggun Al-Fati | L   | 83                 | 70      | 75     | 76    |
| 9.  | Dinda Meilinda                | P   | 78                 | 75      | 75     | 76    |
| 10. | Dzulfa Luthfiyah Rahmah       | P   | 82                 | 69      | 74     | 75    |
| 11. | Fadhilah Rizky A              | L   | 75                 | 70      | 70     | 71    |
| 12. | Fariz Ibnu Sofwan             | L   | 79                 | 68      | 70     | 72    |
| 13. | Ghyana Nathania Dwi           | P   | 75                 | 55      | 55     | 61    |
| 14. | Hasan Matori                  | L   | 85                 | 70      | 75     | 76    |
| 15. | Herawati Al Umariyah          | P   | 80                 | 70      | 70     | 73    |
| 16. | M. Taufan Radia Ilah          | L   | 75                 | 73      | 73     | 73    |
| 17. | Muhammad Afif Robbani         | L   | 80                 | 73      | 73     | 75    |
| 18. | Muhammad Excel Alfarisi       | L   | 75                 | 70      | 70     | 71    |
| 19. | Muhammad Haikal Djourist      | L   | 75                 | 60      | 66     | 67    |

|     |                        |   |    |    |    |    |
|-----|------------------------|---|----|----|----|----|
| 20. | Muhammad Yusuf Alfatah | L | 80 | 80 | 80 | 80 |
| 21. | Nayla Khairunisa       | P | 85 | 82 | 82 | 83 |
| 22. | Nur Aila Zahra         | P | 80 | 78 | 80 | 79 |
| 23. | Nuranisa Safitri       | P | 81 | 70 | 76 | 75 |
| 24. | Putri Ainun Najwa      | P | 75 | 65 | 65 | 68 |
| 25. | Resita Nurasyiah       | P | 79 | 75 | 75 | 76 |
| 26. | Rima Septianingsih     | P | 79 | 75 | 75 | 76 |
| 27. | Septa Kurniawan        | L | 80 | 78 | 80 | 79 |
| 28. | Setiawan Saka Surya    | P | 79 | 75 | 75 | 76 |
| 29. | Syafila Ristiovani     | P | 77 | 65 | 70 | 70 |
| 30. | Wahyu Andini           | P | 79 | 75 | 75 | 76 |

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Negeri 1 Bandar Lampung mengenai implementasi tadarus terhadap kemampuan membaca al-qur'an siswa kelas VII F, penulis memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian, yang akan penulis paparkan berdasarkan rumusan masalah yang ada :

1. Implementasi Tadarus adalah suatu penerapan yang dilakukan oleh seseorang baik seorang guru ataupun murid dengan cara membaca al-Qur'an secara berulang-ulang serta terus menerus dengan tartil, karena al-Qur'an adalah Kalamulloh ketika dibaca berulang-ulang Insya Allah bermanfaat dan mendapatkan pahala bagi yang membacanya dan untuk pendengarnya mendapatkan Rohmat dari Allah SWT. Implementasi tadarus secara umum dapat dikatakan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari telah berjalannya program yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an dengan sarana dan prasarana yang memadai sehingga pembelajaran berjalan secara efektif.

2. Pelaksanaan kegiatan tadarus yang ada di MTs Negeri 1 Bandar Lampung di kelas VII F yaitu, diawali oleh salah satu siswa untuk memimpin membaca dan siswa yang lain menyimak, lalu membaca secara bersama-sama dan mempelajari cara baca atau tajwidnya, lalu siswa diminta untuk menyetor surat yang dibacanya dalam penilaian yang telah ditentukan oleh guru. Tinggi rendahnya nilai kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dalam proses pembelajaran dikelas dapat

dinilai dalam penilaian kelancaran membaca al-qur'an, ketepatan membaca al-qur'an dengan tajwid, dan kesesuaian membaca dengan makhrojnya.

## **B. Saran**

1. Untuk guru Al-Qur'an Hadist, hendaknya terus meningkatkan kualitas pembelajaran al-Qur'an dan mengenai bacaan bacaan tajwidnya, agar segala sesuatu yang diharapkan bisa tercapai.

2. ketika memberikan penilaian mengenai materi tajwid, hendaknya guru al-Qur'an tidak hanya melihat dari segi kognitif siswa saja, tetapi juga memperhatikan ranah psikomotorik siswa, sehingga siswa bisa lebih maksimal dalam penerapannya.

3. untuk mengasah keterampilan siswa dalam membaca al-Qur'an diperlukan adanya partisipasi orang tua siswa, orang tua juga diharapkan dapat membiasakan anak sejak dini untuk melestarikan bacaan al-qur'an.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer, *Perkenalan awal dengan Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014
- Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, Jakarta: Amzah, 2011
- Aceplim Abdurrohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, Bandung: CV.Diponegoro, 2003
- Ahmad Syaifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2008
- , *Mendidik Anak Membaca Menulis dan Mencintai al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press, 2005
- Amalia Hasanah, *Kamus Besar Bahasa Arab*, cet Ke-1, Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2013
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016
- Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* Malang: Maliki Press, 2010
- Data dokumentasi Nilai Tadarus dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MTs Negeri 1 Bandar Lampung
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Al-Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1-5, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsiran Al-Qur'an, 1989
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Dokumentasi MTs Negeri 1 Bandar Lampung* dicatat pada 27 januari 2018
- E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Fahd Bin Abdurrahman Ar-Rumi, *Ulumul Qur'an Studi Komplek Al-Qur'an*, Titian Ilahi Press, 1997
- Farida rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008

-----, *Pengajaran Membaca di Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007

Harun Maidir, dkk. *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an*, Jakarta : DEPAG badan Litbang dan Puslitbang, 2007

Hasbullah Thabrany, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada, 1997

Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 2008

Imaluddin Ismail, *Pengembangan Kemampuan Belajar Anak-anak*, Jakarta : Bulan Bintang, 1980

Kadar M. Yusuf *STUDI AL-QUR'AN* Jakarta: Imprint Bumi Aksara 2012

Koko Abdul Kodir, *Metodologi Studi Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2014

M.Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007

Masykur Hakim dan Ubaidillah, *Berdialog dengan Al-Qur'an*, Bandung: Bulan bintang, 1999

Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008

Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Jogjakarta: Prismsophie Cet-1, 2004

Muhammad Syaifullah, *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan "Penerapan Metode An-Nahdliyah dan Metode Iqro' dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an"*, Vol. 2 No. 1 Juli 2017

Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan , Rineka Cipta, 2003

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007

Rois Mahfud, *AL-ISLAM Pendidikan Agama Islam*, Erlangga, 2011

Rosmiati, S.Ag, *Wawancara Guru Tahfidzul Qur'an Kelas VII MTs N 1*, Bandar Lampung, 2018

Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* Jakarta: Rajawali Pres, 2013

-----, *Psikologi Pendidikan* , Jakarta : Rajawali Pers, 2012

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* cet. Ke-2 Jakarta: Rineka Cipta, 2011

Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Gitamedia Press 2018

TPPQ, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Magfiroh Pustaka, 2006

Udin Syaefudin Sa'ud, *Perencanaan Pendidikan Pendekatan Kornprehensif*  
Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005

*Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008

Yusuf Al-Qaradhawi, *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2000



## **DOKUMENTASI**



**Dokumentasi foto siswa bertadarus**



PENILAIAN DALAM MEMBACA AL-QUR'AN

## PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana Tadarus menurut Ibu Siti Romlah ?
2. Bagaimana Implementasi tadarus terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an?
3. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VII F di sekolah ini?
4. Usaha apa saja yang Ibu lakukan dalam menciptakan suasana kondusif dalam kelas?
5. Apakah terdapat aspek-aspek didalam pembelajaran Al-Qur'an ini?
6. Bagaimana pelaksanaan Evaluasi yang Ibu lakukan dalam pembelajaran Al-Qur'an ini?

## KISI KISI INSTRUMEN

Implementasi Tadarus Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII F Di MTs Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017-2018

| No. | VARIABEL                    | INDIKATOR  |
|-----|-----------------------------|--|
| 1.  | Implementasi Tadarus        | 1. Untuk selalu membiasakan membaca Al-Qur'an<br>2. Mendapatkan bimbingan dari guru saat pembelajaran Tadarus Al-Qur'an<br>3. Dapat memahami makna Al-Qur'an |
| 2.  | Kemampuan Membaca Al-Qur'an | 1. Kelancaran membaca Al-Qur'an<br>2. Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah Tajwid<br>3. Kesesuaian membaca dengan Makhrojnya.                    |

## KERANGKA OBSERVASI

1. Mengamati implementasi tadarus terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII F di MTs Negeri 1 Bandar Lampung.
2. Mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VII F di MTs Negeri 1 Bandar Lampung.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Let Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Tlp. (0721) 703260*

**KARTU KONSULTASI SKRIPSI**

Nama : Karunia Mar'atun Khasanah  
NPM : 1311010375  
Pembimbing I : Dra. Istihana. M.Pd  
Pembimbing II : Dra. Uswatun Hasanah. M.Pd.I  
Judul Skripsi : Implementasi Tadarus Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII F Di MTs Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018

| No | Tanggal        | Perihal Konsultasi             | Paraf        |               |
|----|----------------|--------------------------------|--------------|---------------|
|    |                |                                | Pembimbing I | Pembimbing II |
| 1  | 26 - 02 - 2017 | Pengajuan Proposal             |              |               |
| 2  | 23 - 10 - 2017 | Acc Proposal                   |              |               |
| 3  | 07 - 11 - 2017 | Acc Proposal                   |              |               |
| 4  | 15 - 01 - 2018 | Seminar Proposal               |              |               |
| 5  | 27 - 03 - 2018 | Perbaikan Bab I,II,III         |              |               |
| 6  | 05 - 05 - 2018 | Pengesahan Proposal            |              |               |
| 7  | 01 - 10 - 2018 | Bimbingan Skripsi Bab I,II,III |              |               |
| 8  | 22 - 10 - 2018 | Bimbingan Bab IV,V             |              |               |
| 9  | 17 - 12 - 2018 | Acc Bab IV,V                   |              |               |
| 10 | 22 - 02 - 2019 | Acc Bab I,II,III,IV,V          |              |               |

Pembimbing I

**Dra. Istihana, M.Pd**  
NIP. 196507041992032002

Bandar Lampung, Februari 2019

Pembimbing II

**Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I**  
NIP. 196812051994032001